

**KONSEP *MAGIC MEMORY* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
ISLAM (ANALISIS KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN  
ERWIN KURNIA WIJAYA)**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**Lita Citra Dewi  
NIM. 12210137**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

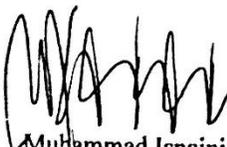
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Konsep *Magic Memory* Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Erwin Kurnia)**", yang ditulis oleh Lita Citra Dewi, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 31. Maret 2017

Pembimbing I

  
Muhammad Isnaini

NIP.197402012000031004

Pembimbing II



Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

Skripsi Berjudul:

**Skripsi Berjudul:**

**Konsep *Magic Memory* Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya)**

**Yang ditulis oleh saudari LITA CITRA DEWI, NIM. 12210137  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, Maret 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

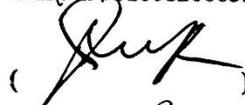
**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**(H. Alimron, M. Ag )  
NIP: 197107231999032002**

**Sekretaris**

**(Mardeli, M. A )  
NIP: 19751008200032001**

**Penguji Utama : H. Alimron, M. Ag (  )  
NIP: 197107231999032002**

**Anggota Penguji : Sukirman, S. Sos., M. Si (  )  
NIP: 197107032007121004**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP: 197109111997031004**

iii

***Sholehah, Smart, Semangat !***

*“Hidup” .. Rentetan lima huruf yang begitu penuh perjuangan dan tanggung jawab.. yang terus berjalan, bergulir, berputar. Yang nilai akhirnya Ditentukan dari bagaimana cara “memandang”, dan “belajar”.*

**Hidup adalah pilihan, Hidup adalah perjuangan, Hidup adalah masalah, dan masalah terbesar kita adalah apa yang kita lakukan atas nikmat hidup itu. Hidup di dunia hanya sekali dan tidak akan diulangi. Hidup Sesungguhnya adalah di akhirat, dimana disana usaha-usaha yang kita lakukan selama hidup di dunia dipertanggungjawabkan.  
...dan kehidupan akhirat itu adalah kehidupan yang ABADI. ....**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “**Konsep *Magic Memory* Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya)**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI dan ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan nasehat, saran dan masukan tentang perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Isnaini selaku pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

8. Teristimewa untuk orang tua ku tercinta Ayahanda Zaidir dan Ibunda Indra supriani, adikku Firdaus, Vaula, Fernando yang sangat penulis sayangi, dan yang telah banyak berkorban, selalu memberikan do'a dan motivasi serta kasih sayang kepada penulis, baik moril maupun material, sehingga saya bisa menjadi sarjana.
9. Sahabat terbaikku yang tak pernah hentinya memberikan semangat Delly Novitasari, Nila Hulaini, Melly Nurbaity, Jusniar Barokah, Abdul wahid).
10. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 03 dan PAIS 09. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, 31 Maret 2017



Lita Citra Dewi  
NIM. 12210137

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA ERWIN KURNIA WIJAYA</b>	
A. Latar Belakang Pendidikan Erwin Kurnia Wijaya .....	31
B. Perjalanan Organisasi, Sosial, dan Bidang Pendidikan .....	32
C. Karya-karya Erwin Kurnia Wijaya .....	32
<b>BAB III PEMIKIRAN ERWIN KURNIA WIJAYA TENTANG <i>MAGIC MEMORY</i></b>	
A. Defenisi Ingatan atau <i>Memory</i> .....	40
B. Macam-macam <i>Memory</i>	
1. <i>Long Tern Memory</i> .....	43
2. <i>Short Term Memory</i> .....	47
C. Tahapan <i>Memory</i>	
1. <i>Encoding</i> (Pengkodean) .....	52
2. <i>Storage</i> (Penyimpanan).....	54
3. <i>Retieval</i> (Pemanggilan Kembali) .....	56
D. Pengertian <i>Magic Memory</i> .....	60

<b>BAB IV HUBUNGAN ANATARA <i>MAGIC MEMORY</i> DENGAN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. <i>Magic Memory</i> dalam Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya .....	98
B. Konsep <i>Magic memory</i> dalam perspektif Pendidikan Islam .....	100
C. Hubungan Antara <i>Magic Memory</i> dalam Pendidikan Islam.....	108
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

*Magic memory* merupakan solusi atau jalan alternatif untuk para penghafal Al-Qur'an, *magic memory* ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan cara-cara atau metode-metode lainnya, sehingga perbedaan ini lah yang ternyata mudah, menyenangkan, dan dapat mengambungkan pikiran otak kiri dengan otak kanan. Sehingga memotivasi para penghafal Al-Qur'an jadi semakin kuat. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana *Magic memory* dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya, bagaimana hubungan *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *magic memory* menurut pemikiran Erwin Kurnia Wijaya, mengetahui hubungan antara *magic memory* menurut pemikiran Erwin Kurnia Wijaya dengan perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan metode yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang bersifat kepustakaan murni yang data-datanya didasarkan atau diambil dari bahan-bahan tertulis, baik yang berupa buku atau lainnya yang berkaitan dengan topik atau tema pembahasan skripsi ini. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi perpustakaan yang datanya diperoleh dari berbagai karya tulisan Erwin Kurnia Wijaya terkait dengan *magic memory* dan dari buku-buku atau karya ilmiah lain yang masih ada hubungannya dengan isi skripsi ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi data*. Yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, memilih data yang diperlukan dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: *Pertama:* Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya tentang *magic memory* yaitu suatu tahapan penerapan teknik-teknik atau kode-kode dalam menghafal Al-Qur'an berbasis gaya mengingat tercepat sebagai upaya untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak dengan cara berimajinasi dengan membayangkan sesuatu di dalam pikiran. *Kedua:* Hubungan antara *magic memory* dengan pendidikan Islam yaitu *magic memory* merupakan teknik ataupun strategi pembelajaran yang mempunyai ciri khas kemampuan mengingat tercepat dengan mengelola otak kiri dan otak kanan serta mampu menumbuhkan kemampuan berimajinasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan *magic memory* dalam pendidikan Islam yaitu *magic memory* merupakan teknik ataupun strategi pembelajaran yang mempunyai ciri khas kemampuan mengingat tercepat dengan mengelola otak kiri dan otak kanan serta mampu menumbuhkan kemampuan berimajinasi peserta didik. *Magic memory* dalam pendidikan Islam sangat berguna terutama untuk membuat peserta didik menyukai atau menyenangi cara menghafal dengan teknik-teknik atau kode-kode *magic* tersebut. *Magic memory* dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam khususnya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

## BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perubahan susunan pengetahuan yang telah disimpan di dalam *memory* melalui proses pengkonstruksian pengetahuan baru atau rekonstruksi pengetahuan lama. Proses belajar atau pembelajaran melibatkan sistem *memory* disebut juga sistem kognitif untuk mengolah informasi yang sedang dipelajari. Sehingga, untuk mendesain metode pembelajaran yang efektif, perlu memperhatikan bagaimana proses kognitif dalam membangun pengetahuan. Teori beban kognitif mengembangkan metode-metode pembelajaran berdasarkan karakter dan fungsi sistem *memory* dalam mengorganisasikan informasi.<sup>1</sup>

Ingatan atau sering juga disebut *memory* adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, dan keadaan rohani, kemauan, perasaan, umur manusia dan kemampuan untuk menerima, memasukan, menyimpan, menimbulkan kembali apa yang pernah dialami. *memory* merupakan ingatan atau kesadaran akan pengalaman di masa lalu.

Bruno mengatakan *memory* (ingatan) ialah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan

---

<sup>1</sup>Enda retnowati, *Keterbatasan Memori dan Implikasinya dalam Mendesain Metode Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), *Jurnal Pendidikan*, hlm. 5

yang semuanya terpusat di dalam otak. Apabila menerima sebuah informasi melalui indera mata dengan cara melihat simbol atau tulisan dan telinga untuk mendengar informasi. Maka mula-mula informasi tersebut akan masuk ke dalam *short term memory* atau *working memory* (*memory* jangka pendek). Kemudian informasi tersebut diberi kode-kode khusus, setelah selesai proses pengkodean informasi itu masuk dan tersimpan didalam *long term memory* atau *permanent memory* (*memory* jangka panjang).

Menurut Atkinson mengemukakan *memory* terdiri dari tiga penyimpanan yaitu penyimpanan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Penyimpanan jangka menengah (*sensory*) memiliki kapasitas yang besar, namun informasi dalam penyimpanan ini hilang dengan cepat dan dengan mudah digantikan dengan informasi yang baru. Penyimpanan jangka pendek memiliki kapasitas penyimpanan yang relatif dekat dan sangat cepat memproses sebuah informasi yang tersimpan namun dengan mudah tergantikan dengan informasi yang baru. Penyimpanan jangka panjang memiliki kapasitas yang sangat besar dan informasi yang diproses sangat cepat serta informasi yang disimpan bersifat permanen.<sup>2</sup>

Sementara itu Roberts dan Penick membagi *memory* menjadi tiga jenis, yaitu: 1). *Memory* pengalaman, 2). *Memory* konsep dan 3). *Memory* kata. Secara sederhana *memory* pengalaman adalah *memory* untuk mengingat kejadian yang dialami dimasa lampau. Apa yang telah dialami sendiri akan dapat dikeluarkan

---

<sup>2</sup>Jonathan Ling & Jonathan Catting, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 55

dengan baik terutama pengalaman yang sangat berkesan. *Memory* konsep berperan dalam mengingat atau membangun konsep berdasarkan data atau fakta yang pernah dilihat atau diterima. *Memory* kata ialah yang berhubungan dengan sebuah konsep yang dipahami seseorang dengan wujud fonologis atau bunyi dari konsep tersebut.

Menurut Toppling dan Lavage membagi *memory* menjadi dua kelompok yaitu: 1). *Memory proscopik* dan 2). *Memory pleanscopik*. Kedua kelompok *memory* tersebut memiliki ciri masing-masing sesuai peranannya, *memory proscopik* berperan dalam memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menghadapi atau menangani kasus yang relative sama yang muncul pada kesempatan berikutnya. Sedangkan *memory pleanscopik* adalah kebalikan dari *memory proscopik*. *Memory palinscopik* tidak berorientasi pada masa lalu dan bersifat individual. Pengalaman hidup seseorang membentuk *memory* hanya dibagi diri sendiri.<sup>3</sup>

Ingatan atau *memory* telah menjadi salah satu pokok bahasan dalam psikologi kognitif. Psikologi kognitif adalah pendekatan psikologi yang memusatkan perhatian pada saat merasakan, mengelolah, menyimpan dan merespon informasi.<sup>4</sup> Ingatan tidak bisa lepas dari belajar dalam lingkungan sekolah ingatan juga merupakan syarat mutlak. Baik dalam pembelajaran sains atau bahasa. Ingatan memiliki ingatan yang cukup besar pada alur pembelajaran

---

<sup>3</sup>Arifuddin, *Psikologi Linguistik*, (Jakarta: Raja wali Press, 2013), hlm. 203

<sup>4</sup>Hari laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Silet*, (Yogyakarta: Araska Publisier, 2015), hlm. 27

pendidikan agama Islam, siswa akan melewati tiga tahap mengerti, mengingat dan menerapkan.<sup>5</sup>

Ingatan sangat penting bagi manusia, karena ingatan adalah tempat penyimpanan pengetahuan bagi manusia. Erwin Kurnia Wijaya mengemukakan bahwa beliau mendapatkan inspirasi dari kisah salah seorang sahabat Nabi yang pernah ditugaskan belajar bahasa asing yaitu bahasa Ibrani, lalu sahabat tersebut ternyata bisa menguasainya hanya dalam empat hari saja. Salah satu kisah sahabat itu lah yang membuat beliau tertarik dan ingin mencari tahu bagaimana belajar yang cepat dan sampai bisa seperti cuplikan kisah sahabat tersebut.<sup>6</sup> Kemampuan *memory* otak manusia sangat besar sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas memori otak adalah 10 pangkat 800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya). Bila memori ini di gunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta maka kapasitas memori masih bersisa banyak sekali.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Guru dalam perspektif pendidikan Islam, istilah pendidikan mencakup pengertian *ta'alim, terbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah, dan tilawah*. Pendidikannya disebut *ustad, mu'allim, murabbiy, mursyid, muddaris, mu'addib,*

---

<sup>5</sup>Hayati eliyani, *Keefektivan Metode Memory Story dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang*, (Surabaya: UNES, 2015), hlm. 11

<sup>6</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung : Pulpen Publising, 2015), hlm. 20

*muzakki*.<sup>7</sup> Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.<sup>8</sup>

Zakiah Derajat berpendapat pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya sampai berakhirnya hidup di dunia ini.<sup>9</sup> Jalaludin berpendapat dalam buku *Teologi Pendidikan* batas pendidikan menurut Rasulullah saw, tidak hanya terbatas pada usia 24. Sebab tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya *akhlak Al-karimah* (akhlak yang terpuji). Pembentukan itu memerlukan rentang waktu yang panjang, yaitu sepanjang hayat manusia dimana masa pendidikan itu terentang dari sejak buaian (lahir) hingga ke liang kubur (mati) atau akhir hayat.<sup>10</sup>

Selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang di milikinya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah. Guru masih menggunakan paradigma lama dalam proses pembelajaran, guru mendominasi pelajaran dan siswa pasif menerima pengetahuan. Guru di posisikan sebagai sumber pengetahuan sedangkan siswa sebagai penyerap dan penerima pengetahuan melalui transfer dari guru yaitu siswa hanya menunggu

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 172-173

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 52

<sup>9</sup>Zakiah Derajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhana, 1996), hlm. 85

<sup>10</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2005), hlm. 102-110

proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon yaitu menyelesaikan soal-soal yang di berikan guru dan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal dan tidak di biasakan dalam belajar aktif.<sup>11</sup> Selain itu juga ditambah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan agar mempermudah siswa mempelajari segala lewat berbagai macam seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Pendekatan bisa juga diartikan sebagai suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Apabila melihatnya dari sudut pandang bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran dikelola. Disini lah peran seorang guru harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi, metode-metode, atau teknik-teknik yang dimilikinya. Agar dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung dengan menyenangkan, tidak membosankan, serta mampu menimbulkan kegembiraan dan keriang belajar sehingga pembelajaran menjadi optimal dalam mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan kreatifitas guru dalam suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran tersebut. Terkait dengan menghafal Al-Qur'an di

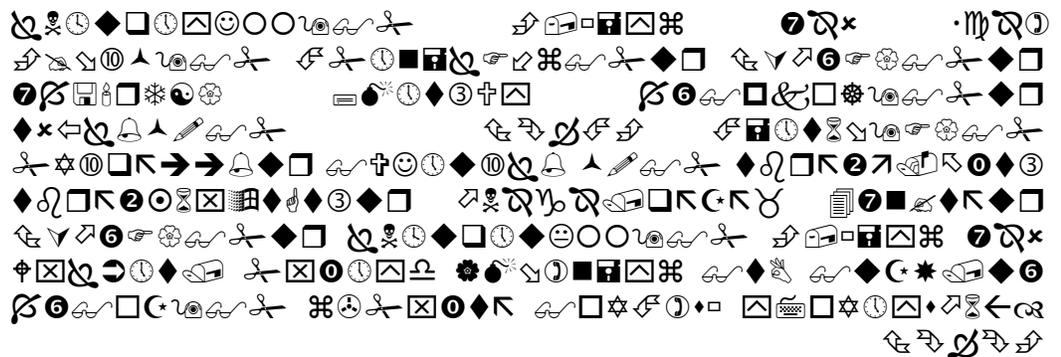
---

<sup>11</sup>Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Jakarta: Arruz, 2007), hlm. 205

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Presenada grup, 2008), hlm. 27

zaman modern sekarang kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi, ketidak mampunya guru dalam menemukan kompetensi-kompetensi, metode-metode, atau teknik-teknik dalam proses pembelajaran. Sehingga menimbulkan adanya kejenuhan dalam suasana belajar yang pada akhirnya majadikan siswa malas atau enggan untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an al Qarim adalah kitab suci yang sangat sempurna karena tidak pernah diragukan akan keahliannya ayat dan suratnya dan sudah dijamin 100% oleh sang khalik akan pelindung dan keasliannya dan kesamaanya. Psikologi sudah berbicara mengenai daya ingat akan tetapi al-qur an telah lebih dahulu hanya saja dalam bentuk teori praktis, dalam tinjauan islam yang berpedoman pada Al Qur'an. Ingatan ini dibagi menjadi tiga yaitu: fikir yang artinya memelihara menjaga, tabir : memelihara dan memperhatikan, dan Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap daya ingat. Salah satunya terdapat dalam QS. Ali-Imron: 190-191 sebagai berikut: <sup>13</sup>



<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jummanatul Ali Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm.75

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Dalam ayat tersebut telah menjelaskan manusia sebagai subjek atau khalifa dibumi ini hendaknya menyadari bahwa dalam setiap peristiwa (penciptaan langit dan bumi) tidaklah jadi dalam kebetulan saja. Hal tersebut merupakan bagi manusia yang dapat menggunakan fikiranya untuk mengetahui kekuasaan allah SWT.

Berdasarkan ayat al-qur'an di atas daya ingat merupakan suatu proses yang dilakukan manusia yang meliputi berfikir, memperhatikan, dan menghayati. Objek yang dipelajari yang disimpan dalam bentuk ingatan dan sipilin ilmu baru dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Daya ingat seorang manusia di pengaruhi faktor dalam dirinya dan di luar dirinya sehingga daya ingat memiliki sifat yang dapat mengkristal dan yang cepat hilang atau lupa. Dengan menggunakan daya ingatnya manusia dapat menjadi hamba yang bertaqwa dan menjadi insan yang cerdas.

Maka dapat koreksi dari beberapa faktor di atas guru pendidikan agama Islam harus mampu melakukan proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang bervariasi, materi ajar yang beragam, serta lengkapnya sarana dan

parasarana yang dibutuhkan agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan efisien.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti akan memberikan batasan-batasan masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun batasan permasalahannya, antara lain:

#### 1. Aspek *Magic Memory*.

1. Pada aspek ini peneliti hanya akan membahas pada konsep *magic memory*, tidak melebar pada konsep *magic memory* yang lain, hanya berkonsentrasi pada konsep *magic memory* yaitu: Macam-macam *memory*, (1) *Long term memory*, (2) *Short term memory*. Tahapan *memory*, (1) *Encoding* (pengkodean), (2) *Storage* (Penyimpanan), (3) *Retrieval* (Pemanggilan Kembali). Dan pengertian *magic memory*.

#### 2. Aspek Pendidikan Islam

Pada aspek ini jika dijabarkan akan banyak sekali ulasan dan sangat panjang karena berbagai macam dan sudut pandang tentang definisi pendidikan Islam. Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini dan untuk menentukan letak spesifik penelitian ini hanya sebatas pada konsep pendidikan Islam secara umum.

#### 3. Aspek Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya

Pada aspek ini peneliti memandang pemikiran Erwin Kurnia Wijaya dalam hal *magic memory*. Untuk menghindari kesalahan pahaman, maka peneliti hanya

akan mengambil pemikiran Erwin Kurnia Wijaya dalam metode *magic memory* di dalam bukunya yang berjudul, *magic memory* Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *magic memory* dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya?
2. Bagaimana konsep *magic memory* dalam Perspektif Pendidikan Islam?

#### **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui *magic memory* dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara *magic memory* dalam konsep Pendidikan Islam.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam (Analisis kritis terhadap pemikiran Erwin Kurnia Wijaya).

d. Bagi kepastakaan, sebagai penambahan khasanah kepastakaan ilmiah.

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan tinjauan kepastakaan dari berbagai karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu:

Abdul Akbar dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Memory Inteligen Dalam Pembentukan Daya Ingat Santriwan dan Santriwati di Pesantren Sabilulhasah*”. Hasil penelitian ini dan pembahasan dari Konsep *Memory Inteligen* Dalam Pembentukan Daya Ingat Santriwan dan Santriwati di Pesantren Sabilulhasah. Mengatakan *Memory Inteligen* menyimpulkan peningkatan dalam pembentukan daya ingat hanya digunakan mata pelajaran keagamaan saja.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode yang digunakan.

Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang *memory inteligen* menumbuhkan pembentukan daya ingat baik dalam mata pelajaran umum, sampai pada keagamaan seperti menghafal ayat- ayat Al-Qur’an bagi santriwan dan santriwati di pesantren

---

<sup>14</sup>Abdul Akbar, *Konsep Memory Inteligen Dalam Pembentukan Daya Ingat Santriwan Dan Santriwati Di Pesantren Sabilulhasah*, (Palembang : fakultas Tarbiyah, 2010), hlm, 14

Sabilulhasah, sedangkan peneliti mengenai konsep *magic memory* dalam perspektif Pendidikan Islam (Analisis kritis terhadap pemikiran Erwin Kurnia Wijaya) tersebut.

Hasyiyati Elian dalam skripsinya yang berjudul “*Keefektifan Metode Memory Story Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Asing*”. Hasil penelitian ini dan pembahasan dari tentang Keefektifan Metode *Memory Story* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Asing. Menyimpulkan Metode *Memory Story* dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kosakata dalam berbahasa Jepang.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan, yaitu dari segi metode yang digunakan. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang strategi menumbuhkan kemampuan siswa mengkonstruksi peta konsep, sedangkan peneliti mengenai konsep *magic memory* dalam perspektif Pendidikan Islam (Analisis kritis terhadap pemikiran Erwin Kurnia Wijaya) tersebut.

Agustin Debora dalam skripsinya yang berjudul “*Mengoptimalkan Jangka Panjang Siswa SMPN 1 Pajajaran Dalam Memaknai Konsep Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Dengan Pengundian*”. Hasil penelitian ini dan pembahasan dari tentang Mengoptimalkan Jangka Panjang Siswa SMPN 1

---

<sup>15</sup>Hasyiyati Elian “*Keefektifan Metode Memory Story Dalam meningkatkan Kemampuan Kosakata bahasa Asing*” (Surabaya: UNES, 2015), hlm. 11

Pajajaran Dalam Memaknai Konsep Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Dengan Pengundian. Menyimpulkan memiliki masing-masing daya ingat yang cukup Optimal. Tergantung seberapa besar potensi itu untuk di optimalkan dalam penyimpanan *memory* jangka panjang.<sup>16</sup>

Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang, Mengoptimalkan Jangka Panjang Siswa SMPN 1 Pajajaran Dalam Memaknai Konsep Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Dengan Pengundian sedangkan peneliti mengenai konsep *magic memory* dalam perspektif Pendidikan Islam (Analisis kritis terhadap pemikiran Erwin Kurnia Wijaya) tersebut.

## **D. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Ingatan**

Ingatan dapat juga diartikan sebagai *memory*. Dengan adanya kemampuan mengingat dalam diri manusia, menunjukkan manusia mampu menyimpan, menerima, dan mendatangkan kembali pengalaman-pengalaman serta pelajaran-pelajaran yang pernah dialaminya. *Memory* juga merupakan unsur-unsur dalam diri manusia yang pada dasarnya dimiliki tiap-tiap manusia.

---

<sup>16</sup>Debora Agusti, *Mengoptimalkan Jangka Panjang Siswa SMPN 1 Pajajaran Dalam Memaknai Konsep Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Dengan Pengundian*, (Bandung : UIN Malik Ibrahim , 2012) hlm. 336-377

Laura A. King mengemukakan ingatan sebagai penyimpan informasi atau pengalaman seiring dengan berjalanya waktu.<sup>17</sup> Abu ahmadi juga ingatan (*memory*) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi pesan-pesan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia, berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami.

Namun, tidak berarti semua yang pernah dialami akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan, oleh karena itu ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.<sup>18</sup> Sugiarto menyatakan “*memory* merupakan aktifitas yang berhubungan dengan masa lalu. Ingatan terjadi melalui tiga proses penting: encoding, penyimpanan, retrieval”. Agar ingatan bekerja, kita harus mengambil informasi menyimpannya atau mempersentasikanya dengan cara tertentu, dan mengambil kembali untuk tujuan tertentu dimasa yang akan datang”.<sup>19</sup>

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat peneliti simpulkan *memory* adalah kemampuan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima dimasa lalu. Apabila menerima sebuah informasi melalui indera mata dengan cara melihat simbol, tulisan, telinga, mendengar informasi, maka mula-mula informasi tersebut akan masuk ke dalam *short term memory* atau *working memory*. Kemudian, informasi tersebut diberi kode-kode khusus. Setelah selesai proses pengkodean, informasi itu di masukan

---

<sup>17</sup>King, Laura. A., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 27

<sup>18</sup>Sugiharto. et. al., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2007), hlm. 13

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 14

dan tersimpan di dalam *long term memory* atau *permanent memory* (*memory* jangka panjang atau permanen).

## 2. Macam-macam *memory*

Terkait dengan rentang waktu informasi bertahan dalam otak kita *memory* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *memory* jangka panjang, *memory* kerja, dan *memory* jangka pendek.<sup>20</sup> Adapun ketiga *memory* tersebut sebagai berikut ini:

### a. *Memory* jangka panjang atau *long term memory*

merupakan kemampuan menyimpan informasi yang cenderung menetap atau permanen. Informasi dalam *memory* ini dapat bertahan lama dalam beberapa bulan, tahun bahkan seumur hidup. Contoh aplikasi *memory* jangka panjang dalam pembelajaran antara lain pada saat pelaksanaan evaluasi oleh guru diakhiri pelajaran tentang materi yang sudah dipelajari. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyimpanan informasi jangka panjang adalah:

- 1) Informasi yang berhubungan dengan keselamatan hidup.
- 2) Informasi yang membangkitkan emosi.
- 3) Informasi yang masuk akal dan memiliki arti.

### b. *Memory* kerja atau *working memory*

*Memory* kerja atau *working memory* merupakan *memory* yang dapat menyimpan informasi dari beberapa menit hingga beberapa jam dan beberapa waktu yang cukup untuk secara sadar memproses, melakukan refleksi, dan melaksanakan suatu kegiatan berfikir. Contoh aplikasi *memory* kerja adalah ketika guru

---

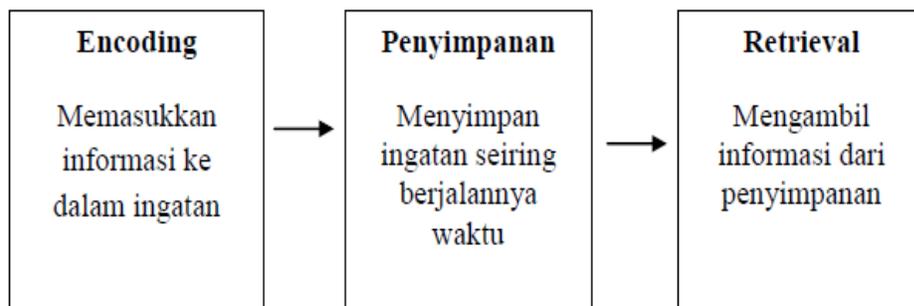
<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 147

meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dijadikan sebagai bahan kuis. Siswa kemudian belajar materi yang ditujukan oleh guru dalam waktu yang singkat agar dapat menjawab pertanyaan kuis dari guru. Siswa akan dapat mengingat materi tersebut saat menjawab kuis, namun setelah kuis tersebut selesai siswa akan lupa dengan materi yang sudah dipelajari tersebut.

c. *Memory* jangka pendek *short term memory*.

*Memory* jangka pendek disebut juga *short term memory*. Informasi dalam *memory* ini hanya bertahan beberapa detik. Rentang waktu informasi dapat bertahan dalam *memory* ini sekitar 15-30 detik. Contoh aplikasi *memory* jangka pendek dalam pembelajaran antara lain pada saat guru meminta siswa untuk mengulang kata yang baru saja guru sampaikan pada saat penjelasan. Ketiga *memory* tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>21</sup>

### 3. Tahapan *memory*



a. *Encoding* ingatan adalah sebuah proses saat informasi masuk kedalam penyimpanan ingatan. Sebagaimana informasi yang masuk kedalam ingatan

<sup>21</sup>Jonathan Ling & Jonathan Catling, *Psikologi Koqnitif*, (Jakarta: Erlanga, 2012), hlm. 54

secara otomatis, sedangkan *encoding* sebagian informasi yang lain memungkinkan.

- b. Penyimpanan Ingatan adalah mencakup bagaimana informasi dipertahankan seiring dengan berjalanya waktu dan bagaimana informasi di representasikan dalam ingatan.
- c. *Retrieval* adalah sebuah proses pengambilan kembali ingatan yang terjadi ketika informasi yang disimpan pada ingatan dikeluarkan dari penyimpanan.<sup>22</sup>

Setiap informasi yang masuk kedalam otak harus melewati ketiga tahapan tersebut. Beberapa informasi yang ditangkap atau diambil sekilas dalam waktu yang singkat biasanya sulit disimpan dalam ingatan jangka panjang.

#### **4. Pengertian *magic memory***

Istilah *magic memory* ditemukan oleh Erwin Kurnia Wijaya pada tahun 1998, hal ini berawal dari beliau mulai menggeluti dan mempelajari seputar teknik-teknik belajar cepat yang di dalamnya terdapat teknik-teknik menghafal informasi apa pun secara cepat mudah dan hasilnya menakjubkan. Kemudian beliau mendapatkan inspirasi dari kisah salah seorang sahabat Nabi yang pernah ditugaskan belajar bahasa Asing yaitu bahasa Ibrani, lalu sahabat tersebut ternyata bisa menguasainya hanya dalam empat hari saja. Salah satu kisah

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 60

sahabat itu lah yang membuat beliau tertarik dan ingin mencari tahu bagaimana belajar yang cepat dan sampai bisa seperti cuplikan kisah sahabat tersebut.<sup>23</sup>

Ilmu atau teknik-teknik menghafal dengan menggunakan *magic memory* ini adalah bukan ilmu baru, ilmu ini adalah ilmu lama yang sangat disayangkan sekali, karena jarang atau sedikit yang tahu dan walaupun tahu teknik-teknik tersebut tidak dibiasakan untuk dipakai. Dari dulu sudah sering diperkenalkan, namun pengunanya relatif jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru. Dan siapapun yang mencoba meringkas informasi yang ingin dihafalnya dengan cara berbasis *memory* ini. Dampaknya, terutama generasi muda saat ini menjadikan untuk menghafal informasi penting yang mereka dapatkan disekolah atau dalam kesehariannya.<sup>24</sup>

1. Teknik *Magic Memory* mempunyai enam prinsip daya ingat (*memory*) yakni sebagai berikut :

1) Prinsip Gambar

Prinsip gambar atau *image* menjelaskan bahwa informasi apapun yang akan mudah diingat jika berupa gambar visual sehingga otak mampu membayangkan, mengimajinasikan, dan akhirnya menyimpanlah dengan baik dalam otak.

2) Prinsip asosiasi multi-indrawi

Prinsip asosiasi multi-indrawi menjelaskan bahwa otak mudah mengingat segala sesuatu yang melibatkan pengelihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, atau gerakan secara bersamaan.

3) Prinsip pengulangan

Prinsip pengulangan menjelaskan bahwa informasi apa pun akan dapat diingat jika diulang-ulang terus-menerus.

---

<sup>23</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publising, 2015), hlm. 20.

<sup>24</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory For Muslim; Teknologi Mengingat Cepat, Mudah, dan Menyenangkan*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2016), hlm. 24.

4) Prinsip awal dan akhir

Prinsip awal dan akhir menjelaskan bahwa informasi apa pun yang akan disimpan dalam *memory* akan bertumpuk sehingga yang paling mudah diingat tentunya informasi yang ada diawal dan terutama di akhir.

5) Prinsip keunikan

Prinsip keunikan menjelaskan bahwa segala sesuatu akan mudah diingat jika memiliki perbedaan yang khas dan menonjol, bersifat unik, dan tidak biasa-biasa saja.

6) Prinsip keterkaitan pribadi dan emosional

Prinsip keterkaitan pribadi dan emosional menjelaskan bahwa informasi yang langsung berhubungan dengan kepentingan pribadi dan apalagi menyentuh aspek emosional akan dengan sangat mudah disimpan dalam otak.<sup>25</sup>

2. Langkah-langkah *magic memory*

a) Menghafal Nama dan Arti Surat serta Jumlah Ayatnya

Tahap pertama ini dapat menjadi modal sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berikutnya, anda menghafal terlebih dahulu nama 114 surat Al-Qur'an berikut artinya serta jumlah ayat yang ada dalam setiap suratnya. Caranya mirip sekali dengan cara menghafal Asmaul Husna, anda hanya perlu membaca cerita imajinasinya lalu bayangkan dan cukup sekali sampai tiga kali mengulang, insya Allah anda akan hafal.

b) Menghafal bunyi ayat berbasis gaya mengingat

Tahap kedua bertujuan untuk menghafalkan isi atau bunyi ayat Al-Qur'an dengan pendekatan gaya mengingat baik gaya visual, auditorial, dan kinestetik yang merupakan gaya seseorang dalam menyimpan informasi apapun.

c) Mengikat hafalan bunyi ayat awal dengan nomor ayat

Tahap ketiga bertujuan untuk membuat pengikat hafalan bunyi ayat awal dengan nomor ayatnya sehingga dapat menghafal nomor ayat yang dibaca baik secara acak ataupun secara urut, termasuk membaca maju kedepan atau bahkan membaca mundur. Teknik *magic mnemonik* dengan magic number akan sangat diperluhkan dan disusun dalam bentuk kamus *magic memory* Al-Qur'an.

d) Tahap ke empat yaitu Muraja'ah (mengulang) hapalan per halaman dengan pola AMMA (awal-maju-mundur-acak), bertujuan agar melekatkan hapalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki.<sup>26</sup>

3. Kelemahan *magic memory*

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 36-38.

<sup>26</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publising, 2015), hlm. 36-

- a) Menghafal Al-Qur'an harus menggunakan kamus *magic memory*.
- b) Menghafal tidak bisa seperti biasanya karena bersifat berpanduan dengan kamus *magic memory*.
- c) Dalam kamus *magic memory* terdapat keunikan hal ini lah yang membedakan dari menghafal seperti biasa dengan menghafal menggunakan kamus *magic memory*.

#### 4. Kelebihan *magic memory*

- a) Bisa hafal nama surat, arti surat, dan jumlah ayat yang ada dalam surat tersebut.
- b) Bisa hafal juga bunyi ayat dan nomor ayatnya sekaligus, dan bisa menyebutkan bunyi ayat serta urutan, acak, membaca maju kedepan bahkan membaca mundur kebelakang pun insya Allah bisa (meskipun membaca Al-Qur'an sebaiknya secara maju kedepan).
- c) Kemudian bisa memiliki hafalan yang lebih kuat (meskipun "hukum mengulang" tetap menjadi syarat dalam menghafal apapun).

Dari uraian di atas *magic memory* pemikiran Erwin Kurnia Wijaya yaitu:

##### 1) Daya Ingat

Daya ingat (*memory*) atau mengingat adalah upaya afektif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak.<sup>27</sup>

##### 2) Kemampuan Berimajinasi

Kemampuan berimajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak.<sup>28</sup>

##### 3) Gaya Mengingat Tercepat

Gaya mengingat tercepat yaitu akan membantu anda menghafal Al-ayat-ayat Qur'an jauh lebih cepat karena otak anda digunakan sesuai dengan cara kerja alamiah yang paling disukai, yang paling diinginkan oleh otak sendiri.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya *magic memory* merupakan suatu tahapan penerapan teknik-teknik yang diawali dari berimajinasi, kemampuan menghafal Al-Qur'an berbasis gaya mengingat tercepat, tidak mudah lupa dan menyenangkan. Pada dasarnya

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 6

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 7

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 51

*magic memory* ialah cara menghafal dengan menggunakan teknik yang diawali dengan menyediakan materi yang akan dihafal, kemudian mengamatinya, lalu menggunakan materi tersebut dengan cara berimajinasi dan menceritakan kembali sekaligus mengulanginya dengan kode *magic memory*.

## **5. Pendidikan Islam**

Pendidikan kata ini diletakan kepada Islam telah didefenisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Menurut Hasan dalam buku Azyumardi mengatakan pendidikan Islam ialah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW. Melalui

---

<sup>30</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 4

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 6

proses individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam ialah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, serta memiliki moralitas tinggi. Usaha pendewasaan manusia seutuhnya, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan makna tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>32</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan

---

<sup>32</sup>*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 64

berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Dengan demikian pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu, memotivasi, membina, dan membimbing, serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Kunandar, pendidikan Islam dapat dilakukan secara formal di sekolah dan non formal di lembaga-lembaga luar sekolah. Situasi pendidikan formal di sekolah, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang dicapai.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) terhadap anak didik dalam perkembangan jiwa, pikiran, perasaan, kemauan, dan intuisi agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Selain itu didalam Pendidikan Islam terdapat juga bisa membentuk kepribadian dalam perkembangan anak, karena hal tersebut menyangkut nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan Islam lebih dekat atau syarat

---

<sup>33</sup>Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 16

<sup>34</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46

dengan nilai dan pembentukan akhlakul karimah dalam sistem pendidikan agama Islam.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan studi kepustakaan atau penelaahan secara teliti terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan Muhammad Ali. *Petama*, data diambil langsung dari latar (*Setting*) alami dan peneliti itu sendiri yang menjadi instrument kunci. *Kedua*, bersifat deskriptif yaitu hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau bukan hasil atau produk. *Ketiga*, mengutamakan makna dibalik data. *Keempat*, analisis datanya bersifat *induktif*.<sup>35</sup> yaitu metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah umum.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

---

<sup>35</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Sarasin, 2006), hlm. 129

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, narasi, atau gambar atau bagan.<sup>36</sup> Data dalam bentuk kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan:

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Data Primer adalah data yang diambil dari sumber langsung dalam penelitian ini penulis ambil dari: "3M *Magic Memory for Muslim* (Teknologi mengingat cepat, Mudah, dan Menyenangkan)" Erwin Kurnia Wijaya". "*Magic Memory Al-Qur'an* (Metode Ajaib Menghafal Al-Qur'an dan Mengingat Hafalan Al-Qur'an)".
- 2) Data Sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari karya-karya penulis lain, buku, artikel, majalah, koran, skripsi, jurnal, buliten, dan makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

*Library research* yaitu studi literatur, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka atau studi pustaka yaitu memanfaatkan sumber

---

<sup>36</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34

perpustakaan untuk memperoleh data.<sup>37</sup> Dengan cara membaca dan mencatat literatur-literatur atau buku-buku serta mengelola bahan penelitian.

Ciri-ciri dari studi pustaka ada empat yaitu: *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka siap dipakai (*realy made*). *Ketiga*, data pustakan umunya adalah sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orosinil dari tangan pertama. *Keempat*, bahan kondisi dan pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>38</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini melalui:

- a. Studi kepustakaan atau observasi literatur, teknik ini dipergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.
- b. Kemudian literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian.
- c. Selain itu dilakukan dengan penelaahan yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengaji, literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>37</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 4-5

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>39</sup>

Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah memilih dan mengaji secara kritis bahan-bahan bacaan dan referensi yang berkaitan dengan konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam (Analisis kritis, terhadap pemikiran Erwin Kurnia Wijaya) setelah itu dianalisis. Pola analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution yaitu *reduksi data*, *display data*, dan *verifikasi data*.<sup>40</sup>

Analisis data dengan menggunakan ketiga prosedur diatas adalah sebagai berikut:

d. *Reduksi data*, yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan data, seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari teknik pengumpulan data. Reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman ini, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Beni Ahmad Sabani dan Affudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

<sup>40</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 2006), hlm. 129-130

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdayakarya, 2007), hlm. 19

- e. Kemudian dilaksanakan proses memilih, menyerderhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan sesuai dengan penelitian atau disebut *display* data.
- f. Dan yang ketiga *verifikasi* data, yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar (*gruonded*).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini diajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Riwayat Hidup dan karya-karya Erwin Kurnia Wijaya.** Berisi latar belakang Erwin Kurnia Wijaya, perjalanan organisasi, sosial, dan bidang pendidikan, karya-karya Erwin Kurnia Wijaya.

**Bab III Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya Tentang *Magic Memory*.** Berisi tentang defenisi ingatan atau *memory*, macam-macam *memory*, *long term memory*, *short term memory*, tahapan *memory*, *encoding* (pengkodean), *storage* (penyimpanan), *retieval* (pemanggilan kembali), pengertian *magic memory*.

**Bab IV Hubungan *Magic Memory* Dengan Pendidikan Islam.** Berisi tentang *magic memory* dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya, *magic memory* dalam perspektif pendidikan islam, hubungan antara *magic memory* dengan pendidikan islam.

**Bab V Penutup.** Berisi tentang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA ERWIN KURNIA WIJAYA

#### A. Latar Belakang Pendidikan Erwin Kurnia Wijaya

Erwin Kurnia Wijaya, M.Pd dilahirkan di Bandung pada tanggal 4 November 1979. Beliau lahir dari pasangan Bapak Ondang Hendrawan (Alm), dan Ibu Eem Maryani. Ia tinggal dikomplek Baleendah Permai, Jalan Padi Endah Utara No. B 232 Kabupaten Bandung. Saat ini telah menikah dengan Muhimah sidik, PNS di Universitas Padjadjaran dan telah dikarunia anak empat anak perempuan. Bekerja dengan spesialisasi sebagai *edupreneur, trainer* dan konsultan pendidikan dengan menjadi Direktur Pusat Layanan Pendidikan (PULPEN) di Bandung Jawa barat yang fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kapasitas serta telah melatih lebih dari puluhan ribu guru se-Indonesia.

Erwin Kurnia Wijaya mampu mengembangkan lembaga Pusat Layanan Pendidikan (PULPEN) yang diorganisirnya. PULPEN merupakan lembaga yang menyelenggarakan pelatihan bagi kepala sekolah, orangtua dan para siswa, juga memberikan layanan psikologi pendidikan, menerbitkan buku-buku inovasi pendidikan dengan nama PULPEN publishing, serta menyelenggarakan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dengan nama Kids Centre PULPEN.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *3Magic Memory For Muslim (Teknologi Mengingat Cepat, Mudah, dan Menyenangkan)*, (Bandung:Pulpen Publishing, 2016), hlm. 335

## **B. Perjalanan Organisasi, Sosial dan Bidang Pendidikan**

Pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh oleh Erwin Kurnia Wijaya yaitu, di SDN Sukamanah II, SMPN 1 Paseh dan SMPN 1 Banjaran, STMN Pembangunan Bandung, serta pendidikan S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang dilanjutkan menempuh pendidikan S2 di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program studi Pendidikan Luar sekolah.

Erwin Kurnia Wijaya selama masa pendidikan pernah meraih juara III lomba Kecerdasab tingkat SD se-Kabupaten Bandung, Juara II siswa Terbaik SMPN 1 Banjaran, siswa Terbaik 1 STMN pembangunan Bandung, Mahasiswa Berprestasi II tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia dan pernah menjadi *Best Presenter II* dalam acara *Scientific Meeting TRUSTCO se-Indonesia*.<sup>43</sup>

## **C. Karya-karya Erwin Kurnia Wijaya**

Karya-karya yang pernah di raih oleh Erwin Kurnia Wijaya yaitu: Kreativitas dan Inovasi penulis dalam bidang Pendidikan telah dituangkan dalam berbagai bentuk diantaranya, karya dalam bentuk buku : buku *national Best Sellers 3M-Magic Memory For Muslim*, karya dalam bentuk modul belajar: Modul Belajar *Inspiring eaching*, Modul Belajar Teknik Menghafal

---

<sup>43</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Megic Memory Al-Qur'an (Metode Ajaib Menghafal & Mengingat Hafalan Al-Qur'an)*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), hlm. 348

Cepat *Magic Memory*, Modul Belajar Teknik Membaca Cepat SUPER *speed Reading*, Modul Pengembangan diri, dan lain-lain. Karya dalam bentuk VCD & CD Interaktif, diantaranya: CD interaktif *Speed Reading*, CD Interaktif *Learning Skills*, CD interaktif Pengurusan Jenazah, CD interaktif Presentasi Materi Pelatihan dan Keislaman, VCD kontemplasi Renungan Perjalanan, VCD Kontemplasi Merebut Masa Depan, VCD Motivasi dan lain-lain.<sup>44</sup>

Erwin Kurnia Wijaya mengatakan di dalam buku *magic memory Al-Qur'an* ini menjadi jembatan yang dapat mempercepat membantu mewujudkan mimpi dan mudah-mudahan juga mimpi Anda untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an sebagaimana para sahabat Nabi, para ulama Al-Qur'an serta para Hafizh-Hafidzah yang sudah melakukannya. Buku *Magic Memory Al-Qur'an* ini menjadi semacam alat untuk menghafal dan mengikat hafalan Al-Qur'an yang merupakan inti pembahasan buku ini.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 348-349

### BAB III

#### PEMIKIRAN ERWIN KURNIA WIJAYA TENTANG *MAGIC MEMORY*

*Magic memory* merupakan solusi atau jalan alternatif untuk para penghafal Al-Qur'an, *magic memory* ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan cara-cara atau metode-metode lainnya, sehingga perbedaan ini lah yang ternyata mudah, menyenangkan, dan dapat mengambungkan pikiran otak kiri dengan otak kanan. Sehingga memotivasi para penghafal Al-Qur'an jadi semakin kuat. *Magic memory* yang diaplikasikan dalam menghafal Al-Qur'an secara mendetail dengan harapan dapat bermanfaat bagi umat Islam dan menjadi salah satu alternatif cara mudah menghafal Al-Qur'an yang bisa dilakukan oleh siapapun yang ingin meraih mimpi menjadi penghafal Al-Qur'an.<sup>45</sup>

Beragam pengalaman kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an menjadikan banyak diantara, dalam menyakini bahwa menghafal adalah pekerjaan yang sulit dan melelahkan. Maka dampak yang terjadi ialah budaya menghafal sekarang menjadi malas untuk menghafal Al-Qur'an diluar kepala. Khususnya kaum muslim pada umumnya saat ini, budaya menghafal masih sangat rendah. Apalagi untuk menghafal Al-Qur'an yang didorong oleh Allah melalui Rasulnya agar menghafal Al-Qur'an, rupanya masih dikalahkan oleh rasa sulit akhirnya malas untuk melakukannya.

---

<sup>45</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an: Metode Ajaib Menghafal dan Mengingat Hafalan Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Pt 2015), hlm. 10

Pada sisi lain, kaum Yahudi sekarang begitu dominan dalam kehidupan peradaban manusia saat ini, karena salah satu faktor pendukungnya ialah kebiasaan menghafal pada masyarakat mereka. Bahkan saat ini pemegang rekor dunia dalam urusan kemampuan mengingat pun dipegang oleh orang Yahudi. Sebenarnya, otak kita dengan otak mereka Allah ciptakan sama, tidak ada perbedaan. Namun, kemalasan telah membelenggu kaum muslimin, sehingga keberadaan kita di posisi belakang dalam menghafal.<sup>46</sup>

Ilmu atau teknik-teknik menghafal ini sebenarnya bukan ilmu baru, ini adalah ilmu yang sangat disayangkan sekali, jarang atau sedikit tahu dan kalau pun tahu teknik-teknik tersebut tidak dibiasakan untuk dipakai. Dari dulu sudah sering diperkenalkan, namun penggunaannya relatif jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru atau siapapun yang mencoba meringkas informasi yang ingin dihafalnya dengan cara mudah berbasis *memory* ini. Dampaknya, terutama generasi mudah saat ini menjadi enggan untuk menghafal informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dibangku sekolah atau dalam kesehariannya, apa lagi pengaruh teknologi yang saat ini cenderung memperkuat malasnya semangat generasi mudah untuk hal-hal penting didalam kepala.

Kondisi sebagian umat Islam khususnya yang malas dalam menghafal, dan mengguh kesadaran diri masing-masing untuk menghafal di dalam kepala. Untuk menghadirkan solusi alternatif berupa upaya

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 3

membalikkan keyakinan atau pengalaman selama ini dalam menghafal, di mana kebiasaan susah ingat tapi cepat sekali lupa. Dengan adanya *magic memory* ini akan menjadikan cepat ingat dan susah lupa. Teknik-teknik *memory* atau menghafal yang sudah lama ini semoga dapat mendorong semangat umat Islam untuk kembali membiasakan kegiatan menghafal, khususnya menghafal Al-Qur'an, karena bagi umat Islam bisa dikatakan puncak amal dalam kegiatan menghafal adalah menghafal Al-Qur'an.

*Magic memory* merupakan teknik-teknik atau kode-kode *memory* untuk membantu umat Islam menghafal apa pun terutama menghafal Al-Qur'an dan menambah wawasan Islam lainnya, yang berbasis cara kerja otak kanan otak kiri yang dinamis sehingga menghasilkan cara yang lebih mudah, maksimal, dan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa.<sup>47</sup>

Erwin Kurnia Wijaya mengatakan menghafal selama ini begitu susah dan begitu mudah untuk lupa, tentunya masih ada penyebab lainnya yang membuat kita mengalami kesulitan menghafal tersebut di antaranya berkaitan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja daya ingat, pilar-pilar daya ingat, gaya mengingat, dan terutama cara melakukan aktivitas kedua dari *memory* tersebut.<sup>48</sup> Berikut cara-cara agar menghafal dengan mudah, menyenangkan dan tidak mudah lupa dengan menggabungkan antara otak kiri dan otak kanan, agar tersimpan pada *long term memory* (ingatan jangka

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 11

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 5

panjang) dan *short term memory* (ingatan jangka pendek) dalam ingatan dengan kode-kode *magic memory* yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Hafalkan dulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal sesuai dengan gaya mengingat masing-masing.
2. Perhatikan aturan penulisan berikut:
  - a. Tulisan **TEBAL CETAK MIRING**: kode *Magic Mnemonic* (kata pengganti).
  - b. Tulis TIPIS GARIS BAWAH: arti atau terjemah kata perkata.
  - c. Tulis **TEBAL TEGAK**: kode *Magic Number* (nomor ajaib).
3. Hafalkan identitas surat yang ada cukup dengan mengimajinasikannya dengan kode-kode *magic memory* sebanyak 2 sampai 3 kali.
4. Lihat kamus *memory* yang disusun lalu imajinasikan kode *magic mnemonic* (kata pengganti) dan kode *magic number* (nomor ayat) yang dikombinasikan menjadi semacam film imajinasi setiap ayat dalam surat.

Dalam proses menghafal pelajaran atau Al-Qur'an otak memainkan peranan besar. Ingatan atau *memory* terhadap hafalan akan lebih tahan lama apabila dominan menggunakan otak kanan dalam menghafal. Namun, sebagian besar pelajar atau siswa lebih cenderung menggunakan otak kiri yang bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek). Adapun otak kanan yang

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 8

sebenarnya berkarakter *long term memory* (ingatan jangka panjang) justru jarang digunakan. Gambar berikut menunjukkan kedua belahan otak kanan dan otak kiri.<sup>50</sup>

**Tabel. 1**  
**Fungsi Dua Belah Otak Kanan dan Otak Kiri**

OTAK KIRI	OTAK KANAN
Detail	Intuisi
Terorganisasi	Global/Menyeluruh
<i>Shot term memory</i> (ingatan jangka pendek)	<i>Long term memory</i> (ingatan jangka panjang)

Dalam pendidikan Islam perkembangannya dituntut untuk dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *magic memory* dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam khususnya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menguatkan daya ingat peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang di milikinya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah. Guru masih menggunakan paradigma lama dalam proses pembelajaran, guru mendominasi pelajaran dan siswa pasif menerima

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 12

pengetahuan. Guru di posisikan sebagai sumber pengetahuan sedangkan siswa sebagai penyerap dan penerima pengetahuan melalui transfer dari guru yaitu siswa hanya menunggu proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon yaitu menyelesaikan soal-soal yang di berikan guru dan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal dan tidak di biasakan dalam belajar aktif.<sup>51</sup> Selain itu juga ditambah dipengarui oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan agar mempermudah siswa mempelajari segala lewat berbagai macam seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Pendekatan bisa juga diartikan sebagai suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Apabila melihatnya dari sudut pandang bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran dikelola. Disini lah peran seorang guru harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi, metode-metode, atau teknik-teknik yang dimilikinya. Agar dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung dengan menyenangkan, tidak membosankan, serta mampu menimbulkan kegembiraan dan kerianan belajar sehingga pembelajaran menjadi optimal dalam mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan kreatifitas guru dalam suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa

---

<sup>51</sup>Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Jakarta: Arruz, 2007), hlm. 205

<sup>52</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Presenada grup, 2008), hlm. 27

karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran tersebut. Terkait dengan menghafal Al-Qur'an di zaman modern sekarang kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi, ketidak mampunya guru dalam menemukan kompetensi-kompetensi, metode-metode, atau teknik-teknik dalam proses pembelajaran.

#### **A. Defenisi Ingatan atau *Memory***

Ingatan atau sering juga disebut *memory* adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, dan keadaan rohani, kemauan, perasaan, umur manusia dan kemampuan untuk menerima, memasukan, menyimpan, menimbulkan kembali apa yang pernah dialami. *memory* merupakan ingatan atau kesadaran akan pengalaman di masa lalu.<sup>53</sup>

Bruno mengatakan *memory* (ingatan) ialah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di dalam otak. Apabila menerima sebuah informasi melalui indera mata dengan cara melihat simbol atau tulisan dan telinga untuk mendengar informasi. Maka mula-mula informasi tersebut akan masuk ke dalam *short term memory* atau *working memory* (*memory* jangka pendek). Kemudian informasi tersebut diberi kode-kode khusus, setelah selesai

---

<sup>53</sup>Hari laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Silet dengan Senam Otak*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2015), hlm. 3

proses pengkodean informasi itu masuk dan tersimpan didalam *long term memory* atau *permanent memory* (*memory* jangka panjang).

Menurut Atkinson mengemukakan *memory* terdiri dari tiga penyimpanan yaitu penyimpanan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Penyimpanan jangka menengah (*sensory*) memiliki kapasitas yang besar, namun informasi dalam penyimpanan ini hilang dengan cepat dan dengan mudah digantikan dengan informasi yang baru.<sup>54</sup>

Penyimpanan jangka pendek memiliki kapasitas penyimpanan yang relatif dekat dan sangat cepat memproses sebuah informasi yang tersimpan namun dengan mudah tergantikan dengan informasi yang baru. Penyimpanan jangka panjang memiliki kapasitas yang sangat besar dan informasi yang diproses sangat cepat serta informasi yang disimpan bersifat permanen.<sup>55</sup>

Menurut Roger Wolcott Sperry seseorang Neuropsikologi, otak manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu sisi kiri dan kanan. Otak kiri lebih cenderung memiliki kemampuan analisis, logika, urutan objektif, rasional, dan cenderung bersifat *short term memory* (*ingatan* jangka pendek). Dengan kata lain, otak kiri lebih dominan berhubungan dengan angka-angka, kata-kata, atau tulisan, serta symbol. Sementara otak kanan memiliki kemampuan intuitif, imajinatif, subjektif, holistic, (menyeluruh), sintesis, dan cenderung bersifat *long term memory* (*ingatan* jangka panjang). Seseorang dengan otak kanan

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>55</sup>Jonathan ling & Jonathan Catting, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 55

dominan lebih kreatif dari pada orang yang lebih banyak menggunakan otak kanan.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas maka dapat peneliti analisis kunci utama untuk ingatan atau *memory* yang super terletak pada optimalisasi otak kanan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan, dan analisis. Sedangkan otak kanan lebih berperan menciptakan imajinasi, warna, musik, kreativitas, emosi, dan bentuk.

Dalam proses menghafal pelajaran atau Al-Qur'an otak memainkan peranan besar. Ingatan atau *memory* terhadap hafalan akan lebih tahan lama apabila dominan menggunakan otak kanan dalam menghafal. Namun, sebagian besar pelajar atau siswa lebih cenderung menggunakan otak kiri yang bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek). Adapun otak kanan yang sebenarnya berkarakter *long term memory* (ingatan jangka panjang) justru jarang digunakan.

Menghafal selama ini begitu susah dan begitu mudah untuk lupa, tentunya masih ada penyebab lainnya yang membuat kita mengalami kesulitan menghafal tersebut di antaranya berkaitan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja daya ingat, pilar-pilar daya ingat, gaya mengingat, dan terutama

---

<sup>56</sup>Aji Indianto, *Kiat-kiat Mempertajamkan Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 21

cara melakukan aktivitas kedua dari *memory* tersebut.<sup>57</sup> Yakni cara mengingat atau cara memanggil kembali (*recalling/ muraja'ah*) hafalan yang sudah disetorkan. Dalam *magic memory* akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam mengingat atau memanggil kembali hafalan apapun yang sudah disetorkan ke dalam otak.

*Magic memory* sebagai solusi atau jalan alternatif untuk para penghafal Al-Qur'an, *magic memory* ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan cara-cara atau metode-metode lainnya, sehingga perbedaan ini lah yang ternyata mudah, menyenangkan, dan dapat mengambungkan pikiran otak kiri dengan otak kanan. Sehingga memotivasi para penghafal Al-Qur'an jadi semakin kuat.

## **B. Macam-Macam Memory**

### **1. Long-Term Memory**

*Memory* jangka panjang atau *long-term memory* disebut juga dengan *memory* permanen, merupakan bagian dari *system memory* yang dapat menyimpan informasi dalam masa yang lama. Merriënboer dan Sweller mengatakan *long-term memory* merupakan *memory* penyimpanan yang relatif permanen, yang dapat menyimpan informasi tersebut mungkin tidak diperlukan lagi. Informasi yang tersimpan di *long term memory* diorganisir ke dalam struktur pengetahuan tertentu, atau yang disebut dengan *schema*.

---

<sup>57</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an: Metode Ajaib Menghafal dan Mengingat Hafalan Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), hlm. 3

Mengenai kapasitas *Long-Term Memory* ini terdapat dua asumsi, asumsi pertama menyatakan bahwa kapasitas *Long-Term Memory* adalah tidak terbatas sementara asumsi kedua berkeyakinan bahwa informasi mengenai objek disimpan dengan cara terpisah-pisah.<sup>58</sup>

*Memory* jangka panjang atau *long-term memory* adalah suatu proses *memory* atau ingatan yang bersifat permanen, artinya informasi yang disimpan dalam alat penyimpanan informasi tersebut sanggup bertahan dalam waktu yang sangat panjang kapasitas alat penyimpanan informasi dalam *memory* jangka panjang ini tidak terbatas. *Memory* jangka panjang dapat disebut juga gudangnya informasi yang dimiliki oleh manusia. Dalam alat penyimpanan *memory* jangka panjang ini berisi informasi dalam kondisi psikologis masa lampau, yaitu semua informasi yang telah disimpan tetapi saat ini tidak sedang digunakan dipikiran.

Informasi yang disimpan dalam alat penyimpanan informasi *memory* jangka panjang diduga dapat bertahan dalam waktu yang panjang bahkan selamanya. Kehilangan ingatan pada *memory* jangka panjang ini hanya dimungkinkan apabila seseorang mengalami kerusakan fungsional dari sistem ingatannya.

Proses masuknya informasi ke dalam alat penyimpanan informasi *memory* jangka panjang tetap melalui tahap *memory sensori*. Pada tahap ini

---

<sup>58</sup>Hari Laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Silet*, (Yogyakarta:Araska Publisher, 2015), hlm.

informasi dari luar yang diterima oleh indera diubah menjadi impuls-impuls neural sesuai dengan masing-masing fungsi indera, kemudian impuls-impuls neural yang mengandung informasi ini diteruskan ke alat penyimpanan informasi-informasi *memory* jangka pendek. Setelah informasi masuk ke dalam alat penyimpanan informasi *memory* jangka pendek, kemudian diseleksi sedemikian rupa mana yang dianggap penting dan tidak, kemudian diteruskan ke alat penyimpanan informasi jangka panjang.<sup>59</sup>

Sebelum masuk ke alat penyimpanan informasi *memory* jangka panjang, informasi yang telah disaring pada *memory* jangka pendek, perlu dilakukan proses *semantic* atau *imagery coding*. Dalam proses ini arti dari informasi dianalisis lebih jauh lagi. Jadi *memory* jangka panjang akan melakukan penyaringan informasi berdasarkan arti dari informasi tersebut, makna, keadaan emosi, gambaran akibat dan sebagainya, oleh karena itu penyimpanan informasi dapat berlangsung secara permanen.<sup>60</sup>

Tujuan sebuah informasi dimasukkan ke dalam alat penyimpanan *memory* jangka panjang adalah akan ingat selamanya dan hebatnya, ingatan yang telah disimpan dalam alat penyimpanan informasi *memory* jangka panjang ini bisa memunculkan kembali saat anda menginginkannya. Kemampuan mengenang atau menarik ingatan kembali ini disebut dengan *recall memory*. Alat-alat penyimpanan informasi yang tersebut di atas

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 31

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 32

merupakan alat penyimpanan yang berbeda bentuk dan fungsinya. Memahami dengan benar cara penyimpanan informasi pada alat tertentu akan menciptakan kecerdasan maksimal dan membuat ingatan setajam silet.<sup>61</sup>

Misalnya, informasi seperti nama objek, bentuk objek dan sebagainya, semua disimpan pada tempat yang terpisah-pisah dalam *long-term memory*. Bentuk informasi disimpan dalam *long-term memory* ini tergantung pada beberapa faktor, meliputi: sumber informasi, pengetahuan individu sebelumnya, dan jaringan struktural yang telah tersusun.<sup>62</sup>

Menurut Roger Wolcott Sperry seseorang Neuropsikolog, mengatakan *long-term memory* atau ingatan jangka panjang memiliki kemampuan pada otak kanan seperti intuitif, imajinatif, subjektif, holistik (menyeluruh), sintesis, dan cenderung bersifat *long-term memory* (ingatan jangka panjang). Oleh karena itu, seseorang dengan otak kanan dominan lebih kreatif dari pada orang yang lebih banyak menggunakan otak bagian kiri.<sup>63</sup> *Long-Term Memory* atau *Memory* jangka panjang adalah tempat otak menyimpan informasi lebih penting, seperti nama, tanggal dan alamat.<sup>64</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bentuk informasi yang disimpan dalam *Long-Term Memory* ini tergantung pada beberapa faktor meliputi sumber informasi, pengetahuan individu sebelumnya, dan jaringan struktural

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 33

<sup>62</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 124

<sup>63</sup>Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hapalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 21

<sup>64</sup>Hari Laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Silet*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 201), hlm. 56

yang telah tersusun. Dalam proses menghafal pelajaran, otak memainkan peranan besar. Ingatan terhadap hafalan akan lebih tahan lama apabila dominan menggunakan otak kanan dalam menghafal. Namun, sebagian besar pelajar di Indonesia lebih cenderung menggunakan otak kirinya dalam mengingat. Padahal, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek). Adapun otak kanan yang sebenarnya berkarakter *long term memory* (ingatan jangka panjang) justru jarang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan *long-term memory* atau ingatan jangka panjang adalah informasi yang mempunyai kapasitas besar sekali. Informasi yang bersifat ingatan jangka panjang ini ialah ingatan yang tersimpan dikeluarkan, lalu disuruh oleh generator respons menjadi pola-pola perilaku yang membimbing efektor-efektor menghasilkan serangkaian tindakan-tindakan sebagai hasil ingatan itu sendiri. Informasi yang tersimpan di dalam *long-term memory* atau ingatan jangka panjang ini bukan hanya berupa penguasaan, pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, dan menganalisis.

## **2. Short-Term Memory**

*Memory* jangka pendek atau sering disebut dengan *short term memory* atau *working memory* adalah suatu proses penyimpanan *memory* sementara, artinya informasi yang disimpan hanya dipertahankan selama informasi tersebut masih dibutuhkan. *Memory* jangka pendek merupakan alat penyimpanan informasi di mana kita menyimpan ingatan yang baru saja kita

pikirkan. Informasi yang masuk dalam *memory sensoris* disimpan sementara dalam alat penyimpanan pada *memory* jangka pendek. *Memory* jangka pendek berlangsung sedikit lebih lama dari *memory sensoris* selama anda menaruh perhatian pada sesuatu, dapat membuka kembali pada alat penyimpanan dalam *memory* jangka pendek.<sup>65</sup>

Misalnya pada contoh pada nomor telepon yang telah ulang terus anda bisa menuliskannya, dan nomor tersebut akan tetap tersimpan dalam alat penyimpanan informasi anda selama anda aktif memikirkannya. Jika berhenti memberikan perhatian, maka akan terhapus dalam waktu 10-20 detik. Dalam rangka untuk mengingat sesuatu berikutnya, otak mentransfernya ke *memory* jangka panjang. Proses mengingat nomor telepon, pada kenyataannya, suatu cara untuk memindahkan nomor dari alat penyimpanan informasi pada *memory* jangka pendek ke alat penyimpanan informasi jangka panjang.

Menurut Roger Wolcott Sperry seseorang Neuropsikolog, mengatakan *Short term memory* atau ingatan jangka pendek yang memiliki kemampuan analisis, logika, urutan objektif, rasional, dan cenderung bersifat ingatan jangka pendek. Dengan kata lain, otak kiri lebih dominan berhubungan dengan angka-angka, kata-kata atau tulisan, serta simbol. Otak kiri menangani tentang hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan dan analisis.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 29

<sup>66</sup>Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 22

Jumlah informasi yang bisa disimpan dalam alat penyimpanan *memory* jangka pendek sangat terbatas, hanya lima hingga sembilan informasi saja yang dapat berada dalam alat penyimpanan jangka pendek sekaligus. Setiap memberikan perhatian ke informasi baru yang berasal dari *memory sensoris*, harus membuang isi alat penyimpanan informasi *memory* jangka pendek yang telah diperhatikan sebelumnya.

Misalnya jika ada yang mengganggu konsentrasi ketika berlatih mengulang nomor telepon sebelum informasi nomor tersebut mencapai ke *memory* jangka panjang, maka informasi akan terlempar keluar dan harus melihat dan mengingat kembali. *Memory* jangka pendek bukan hanya sebuah tempat penyimpanan sementara, tetapi juga lokasi berpikir secara aktif, tempat menyaring, memilah, dan menggabungkan informasi lama dengan informasi yang baru, lalu mengambil keputusan dalam proses penemuan mental.

Informasi yang disensasi oleh panca indera dan mendapatkan perhatian dan kemudian akan ditransfer ke dalam sistem *memory* yang kedua yaitu: *short shot term memory* atau disebut juga dengan memori kerja (*working memory*), *shot term memory* merupakan komponen *memory* yang cukup banyak diteliti. Eggen dan Kaunchak menyatakan bahwa *working memory is the information store that retains information as the person consciously works with it*. Dari

pengertian di atas tampak bahwa komponen ini memiliki fungsi penting sebagai tempat penyimpanan kedua setelah *sensory memory*.<sup>67</sup>

Ada dua ciri penting yang dimiliki *memory* kerja yaitu:

- (a) menyaring dua ciri penting masuk dan.
- (b) kapasitas dan durasinya yang terbatas, karena tanpa *rehearsal* informasi hanya dapat dipertahankan sekitar 5 hingga 9 item selama sekitar 10 hingga 20 detik pada orang dewasa.

E. Gagne dan Kauchak mengatakan, kapasitas *shot term memory* adalah tujuh item dengan durasi penyimpanan selama 10 hingga 30 detik. Cara lain dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi memori kerja, yaitu: (1) *Chunking* dan (2) Otomatisitas. Menurut G. Miller dalam Eggen dan Kauchak, *chunking is the process of combining separate into large, meaningful units*. Prosedur *Chunking* dalam *shot term memory* membutuhkan pengaksesan informasi dari *shot term memory*.<sup>68</sup>

Dalam proses menghafal pelajaran otak memainkan peranan besar, ingatan terhadap hafalan akan lebih tahan lama apabila anda mendominasi menggunakan otak kanan dalam menghafal. Namun sebagian besar pelajar di Indonesia lebih cenderung otak kiri *Short term-memory* (ingatan jangka

---

<sup>67</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 122

<sup>68</sup>*Ibid.*, Hlm. 123

pendek). Adapun otak kanan yang sebenarnya berkarakter *long term-memory* (ingatan jangka panjang) justru jarang digunakan.<sup>69</sup>

Atkinson dan Shiffrin berpendapat *memory* jangka pendek (*short-term memory*) adalah bagian dimana pemrosesan seperti aritmika mental dilakukan. Jika informasi bertahan di *short-term memory* dalam waktu cukup lama. Maka informasi tersebut akan memasuki memori jangka panjang (*long-term memory*). *long-term memory* memiliki kapasitas dan durasi besar, menyimpan informasi untuk menguji gangguan di laboratorium dengan menggunakan daftar kata-kata serta lebih banyak penelitian terapan yang fokus pada keandalan saksi mata.<sup>70</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan *short term memory* atau *working memory* adalah informasi yang bisa disimpan dalam alat penyimpanan *memory* jangkah pendek sangat terbatas, hanya lima hingga sembilan informasi saja yang dapat berada dalam alat penyimpanan jangka pendek sekaligus. Setiap memberikan perhatian ke informasi baru yang berasal dari *memory* sensoris, harus membuang isi alat penyimpanan informasi *memory* jangka pendek.

Ingatan jangka pendek atau *short term memory* hanya memiliki kemampuan analisis, logika, urutan objektif, rasional, dan cenderung bersifat ingatan jangka pendek. Dengan kata lain, otak kiri lebih dominan berhubungan dengan angka-angka, kata-kata atau tulisan, serta simbol. Otak kiri menangani

---

<sup>69</sup>Aji Indianto, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm 23

<sup>70</sup>Jinathan Ling & Jinathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 56

tentang hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, dan angka. Ingatan jangka pendek atau *short term memory* adalah suatu proses penyimpanan *memory* sementara, artinya informasi yang disimpan hanya dipertahankan selama *memory* tersebut masih dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan *short term memory* atau ingatan jangka pendek kemudian diproses oleh indera (ingatan sensori) menuju *Long term memory* atau ingatan jangka panjang akan dikendalikan oleh perhatian. Jika informasi dalam ingatan jangka pendek sudah dikendalikan, maka informasi itu akan melakukan fungsi ingatan. Sehingga informasi yang berada di dalam *short term memory* atau ingatan jangka pendek ini hanya dapat menyimpan suatu informasi hanya samapai 20 detik atau bisa juga lebih dari 20 detik apabila informasi tersebut diberi tanda-tanda khusus atau melakukan pengulangan-pengulangan kembali.<sup>71</sup>

Pengulangan informasi di dalam *short term memory* atau ingatan jangka pendek dapat disebut juga aktivitas mengingat-ingat kembali apa saja yang telah diterima oleh otak. Kegunaan melakukan pengulangan ialah untuk memelihara atau mempertahankan informasi dalam ingatan, untuk memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang. Fungsi *short term memory* atau ingatan jangka pendek adalah menjadi tempat pemberentian untuk informasi menuju ke *Long term memory* atau ingatan

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 36

jangka panjang. Maka informasi tersebut akan bertahan dengan cara pengulangan-pengulangan.

### C. Tahapan *Memory*

#### 4. *Encoding* (Pengkodean)

Memasukan informasi ke dalam ingatan atau yang disebut dengan *encoding*. *Encoding* ialah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan. Kedua alat indra tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam menerima informasi yang banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an bahwa sesungguhnya mata dan telinga manusia selalu berdampingan. Sangat dianjurkan untuk mendengar suara diri sendiri pada saat seseorang sedang menghafal Al-Qur'an supaya kedua alat fungsi tersebut bisa bekerja dengan sebaik mungkin.

Kemudian, tanggapan dari hasil penglihatan dan pendengaran oleh kedua alat *sensorik* itu harus mengambil bentuk tanggapan yang identik, yakni sama persis atau seperti di *foto copy*. Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan satu model Al-Qur'an dan dipakai secara istiqamah, serta tetap supaya tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.<sup>72</sup> Morgan, dkk mengatakan *encoding* adalah (Pengkodean). Pada proses pengkodean, Bruno juga mengatakan input sensori diterima dan ditransformasikan ke dalam

---

<sup>72</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat step by step dan Berdasarkan pengalaman*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 16

sebuah bentuk, atau kode, yang dapat di simpat *short term memory* atau *memory* jangka pendek.<sup>73</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan *encoding* atau memasukan informasi ke dalam ingatan adalah mempunyai tiga macam yaitu: (1) Penyadian akuastik, informasi yang disandingkan dalam *memory* memasuki penyandingan tertentu dan informasi yang di terima terdiri dari butiran-butiran verbal seperti angka, huruf dan kata. (2) Penyandian visual, yakni informasi yang disandingkan dalam *memory* berdasarkan apa yang dilihat. (3) Penyandian makna, dalam penyandian ini informasi verbal didasarkan pada makna setiap kata. Penyandian ini terjadi jika butir itu adalah kata yang terisolasi, tetapi akan lebih jelas jika butir-butir itu adalah kalimat. Dengan begitu ingatan disimpan dalam bentuk jaringan-jaringan di seluruh bagian otak sesuai dengan pengkodeannya.

##### **5. Storage (Penyimpanan)**

Penyimpanan informasi atau materi ke dalam ingatan merupakan suatu proses pemasukan dengan cara melakukan informasi ke dalam ingatan, maka proses selanjutnya ialah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang ingatan. Gudang ingatan itu terletak di dalam *Long term memory* atau ingatan jangka panjang gudang ingatan tersebut menyimpan dan memasukan semua informasi yang di terima dan tidak akan pernah hilang atau rusak. Masalah yang sering terjadi dan menimpa pada seseorang mengenai ingatan adalah

---

<sup>73</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pednididkan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 120

penyakit lupa. Pada dasarnya, penyakit lupa hanya karena seseorang tidak berhasil menemukan kembali informasi yang sedang dibutuhkan di dalam gudang penyimpanan ingatan.<sup>74</sup>

Morgan, dkk mengatakan *storage* adalah (penyimpanan). Pada proses penyimpanan, Bruno juga mengatakan informasi yang telah diberi kode tersebut diletakan di struktur *memory*.<sup>75</sup> Perjalanan penyimpanan informasi yang diterima berawal dari indra hingga sampai ke *shot term memory* atau ingatan jangka pendek, bahkan ke *long term memory* atau ingatan jangka panjang ada yang bersifat otomatis, dan ada pula yang di usahakan kedua ingatan tersebut dialami dalam kehidupan manusia sehari hari. Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode sebagai berikut:

1. Bersifat otomatis, yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat terkenal dan bisa dengan baik diterima oleh ingatan.
2. Proses penyimpanan harus di upayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang serius. Begitu juga informasi-informasi atau pengalaman-pengalaman umum, yang merupakan perjalanan sehari-hari. Oleh karena itu, harus di upayakan penyimpanannya jika

---

<sup>74</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 17

<sup>75</sup>Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 121

memang informasi atau pengalaman tersebut diperlukan atau dikehendaki untuk disimpan dengan baik.<sup>76</sup>

Proses menghafal harus menggunakan metode yang ke dua harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan di dalam gudang ingatan yang baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. Salah satu usaha agar informasi-informasi yang diterima dan masuk ke dalam ingatan *short term memory* atau ingatan jangka pendek bisa langsung menuju ke *long term memory* atau ingatan jangka panjang ialah dengan melakukan pengulangan-pengulangan atau *takrir*. Ada dua metode yang dapat ditempu ketika melakukan pengulangan-pengulangan diantaranya yaitu:

- 1) *Pertama*, pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (hanya sekedar pengulangan biasa), atau bisa disebut pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Kedua* pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan *storage* atau penyimpanan informasi dalam ingatan, diperkirakan proses ini berjalan

---

<sup>76</sup>Hari Laksan, *Bikin Ingatanmu etajam Silet*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2015), hlm. 56

<sup>77</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 19

dengan sendirinya tanpa pengarahan langsung dari subjek dan biasanya sangat sukar untuk melupakannya.

## **6. *Retieval* (Pemanggilan Kembali)**

Bahasa dan *memory* sangat erat kaitanya, ketika seseorang berbicara sering terjadi pengaktifan kembali informasi atau pengetahuan yang telah disimpan dalam otaknya. Pemanggilan kembali atau (*retieval*) informasi adalah salah satu bentuk pengaktifan fungsi bahasa yang tersimpan dalam *memory*. Dengan kata lain, tidak sedikit kegiatan ujaran yang menuntun pengaktifan *memory* secara optimal. Apa yang diungkapkan melalui ujaran atau bahasa itu bukan merupakan penyimbolan pertama kaliterhadap peristiwa yang terjadi pada saat itu dan ditempat itu. Diungkapkan itu merupakan pemunculan kembali sesuatu acuan atau tanda yang pernah diamati sebelumnya.<sup>78</sup>

*Retieval* atau pemanggilan kembali dalam gudang *memory* sangat dibutuhkan pengulangan kembali agar ingatan dapat tersimpan lama dalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang. Ada kalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya informasi ingat kembali. Misalnya saja sedang dalam melakukan proses mengafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu, lebih sulit untuk mengunggapkan atau menyebut ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang ayat yang terletak sesudahnya.

---

<sup>78</sup>Aripudin, *Neouro Psiko Linguistik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 196

Terkadang terjadi permasalahan lain, yaitu susahnya mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an atau ayat yang terletak pada awal halaman baru. Biasanya, hal itu disebabkan karena waktu menghafalnya disela oleh berbagai macam informasi atau materi yang masuk ke dalam gudang *memory* nya dengan ayat yang terletak di akhir pojok sebelumnya, atau ayat akhir dalam setiap halaman, sebelum melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya.<sup>79</sup>

Kemudian, apabila kelanjutan antara satu halaman berikutnya tidak berurutan dalam ingatan seseorang hal tersebut kemungkinan akan mengalami kegagalan saat hendak membuat atau menghafal awal halaman baru. Penting untuk melakukan persambungan dari ayat satu ke ayat berikutnya ketika menghafal agar hafalan yang akan terletak di ingatan jangka pendek. Sebelum menyambungkannya dengan menghafalan di halaman baru. Urutan ayat atau halaman yang dibuat akan menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak dibelakangnya.

Proses ini akan memudahkan ketika terjadi pembuatan ayat atau pengingatn kembali yang sering disebut dengan (*retrieval*) dan saat melakukan *takrir*. Apabila usaha untuk mengingat hafalan kembali tidak berhasil, walaupun sudah melakukan pancingan, maka hal tersebut di namakan dengan "lupa". Lupa mengacu pada ketidak berhasilan seseorang untuk menemukan

---

<sup>79</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 22

sebuah informasi yang tersimpan di dalam gudang *memorynya*, meskipun sesungguhnya informasi atau hafalan tersebut tetap berada digudang *memory*.

Lupa bisa terjadi dikarenakan informasi belum dikirim ke dalam *memory* jangka panjang atau *long term memory*. Akan tetapi ahli psikologi mengatakan bahwa hal tersebut tidak dikategorikan lupa karena informasi itu belum pernah disimpan.<sup>80</sup> Morgan, dkk mengatakan *retrieval* adalah (pemanggilan kembali). Pada proses pemanggilan informasi kembali, Bruno mengatakan informasi yang telah tersimpan berusaha untuk diakses kembali tatkala dibutuhkan.<sup>81</sup>

Dalam mengingat dengan cepat proses memanggil kembali atau (*retrieval*) berlangsung sangat cepat bisa hanya dalam hitungan atau satuan mili detik. Misalnya saja studi yang dilakukan oleh Libet dan Feinstein di rumah sakit Mount Zion di San Francisco dengan cara menghubungkan elektroda EEG dengan kepala seseorang untuk mengetahui kecepatan mengingat seseorang ditemukan bahwa melakukan proses persepsi informasi, otak membutuhkan waktu hanya dalam hitungan mili detik.

Membayangkan waktu satu detik yang kemudian dibagi lagi menjadi separoh bahkan sepersepuluh detik sangat sulit. Namun, begitulah kekuatan dan kemampuan otak, waktu yang sangat pendek tersebut cukup untuk

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 23

<sup>81</sup>Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 120

melakukan aktivitas yang cukup rumit dan panjang dalam menelusuri syaraf dan berakhir di otak sebagai pusat syaraf.<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan *retrival* atau pemanggilan kembali apa yang telah disimpan atau proses mendapatkan informasi yang disimpan, seperti membawa kembali pengalaman masa lalu. Dalam pemanggilan kembali atau *retrieval* Informasi yang masuk melalui pancatatan indera terlebih dahulu yang di dalam nya proses pengkodean, tetapi jika tidak ada pengulangan untuk mempertahankan ingatan itu akan hilang, sebaliknya jika terjadi pertahan terhadap ingatan tersebut maka ingatan tersebut akan menjadi ingatan jangka panjang.

#### **D. Pengertian *magic memory***

Istilah *magic memory* ditemukan oleh Erwin Kurnia Wijaya pada tahun 1998, hal ini berawal dari beliau mulai menggeluti dan mempelajari seputar teknik-teknik belajar cepat yang di dalamnya terdapat teknik-teknik menghafal informasi apa pun secara cepat mudah dan hasilnya menakjubkan. *Magic* dalam kata *memory* ini merupakan suatu tahapan penerapan teknik-teknik *memory* yang terdiri dari kata yaitu sebagai berikut:

- 1) M (sediakan Materi yang akan di hafal).
- 2) A (Amati format materi).
- 3) G (Gunakan teknik *memory* yang ada).
- 4) I (Imajinasikan kode *memory* yang disusun).
- 5) C (ceritakan kembali, sekaligus mengulang hafalan dan kode-kode *memory* yang dibuat).<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Aripudin, *Neouro Psiko Linguistik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 210

Kemudian beliau mendapatkan inspirasi dari kisah salah seorang sahabat Nabi yang pernah ditugaskan belajar bahasa Asing yaitu bahasa Ibrani, lalu sahabat tersebut ternyata bisa menguasainya hanya dalam empat hari saja. Dari salah satu kisah sahabat itu lah yang membuat beliau tertarik dan ingin mencari tahu bagaimana belajar yang cepat dan sampai bisa seperti cuplikan kisah sahabat tersebut.<sup>84</sup>

Ilmu atau teknik-teknik menghafal dengan menggunakan *magic memory* ini adalah bukan ilmu baru, ilmu ini adalah ilmu lama yang sangat disayangkan sekali, karena jarang atau sedikit yang tahu dan walaupun tahu teknik-teknik tersebut tidak dibiasakan untuk dipakai. Dari dulu sudah sering diperkenalkan, namun penguanya relatif jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh para pendidik atau guru.

Teknik-teknik atau kode-kode dalam *magic memory* ini merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai ciri khas, mengingat tercepat dengan mengelola otak kiri dan otak kanan serta mampu menumbuhkan kemampuan daya ingat yang kuat, dan imajinasi peserta didik. Dalam pendidikan Islam perkembangannya dituntut untuk dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *magic memory* dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam khususnya untuk

---

<sup>83</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung : Pulpen Publising, 2015), hlm.

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 20

mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menguatkan daya ingat peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dalam kamus psikologi ingatan atau mengingat adalah aktivitas koqnitif di mana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Bentuk mengingat yang penting adalah reproduksi yang pengetahuan, misalnya ketika seorang anak diminta untuk menjelaskan kembali suatu pengetahuan atau peristiwa yang telah diperolehnya selama belajar.<sup>85</sup> Tulving dan Thompson mengatakan tentang ingatan ialah daya jiwa untuk menyusun secara bayangan, membentuk relasi sikap kearah gambaran-gambaran ingatan masa lampau dan sering kali dengan disertai bentuk-bentuk detail yang menonjol yang biasanya tampak pada gambar atau bentuk bahasa.<sup>86</sup>

Kekuatan daya ingat merupakan kunci utama dari setiap orang yang ingin menginginkan kesuksesan dalam bidang apapun. Jika menginginkan keberhasilan tertentu, maka harus memiliki kemampuan dalam berikir dan tentu saja kemampuan mengingat. Kemampuan mengingat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki otak yang sehat dan mampu menampung informasi serta mengeluarkannya kembali saat dibutuhkan.

Ingatan dalam kamus bahasa indonesia adalah apa yang ada dalam hati, apa yang diingat, daya ingat untuk menyimpan sesuatu peristiwa dan diingat

---

<sup>85</sup>Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 239

<sup>86</sup>Jonathan Ling & Jonathan Catling, *Psikologi Koqnitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 67

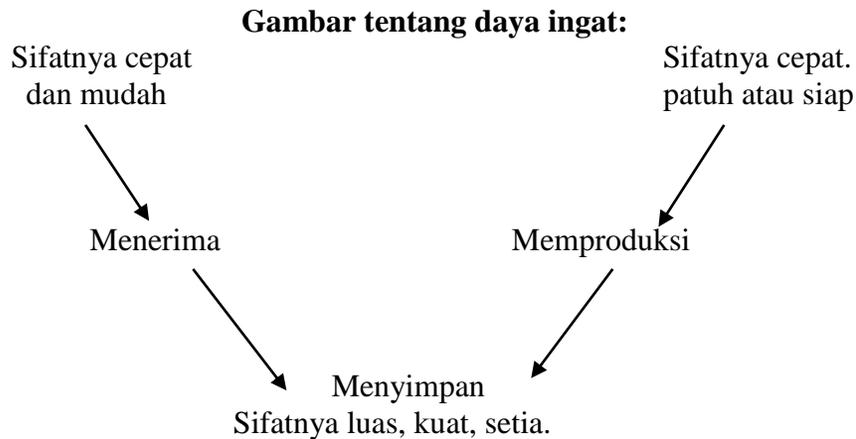
kembali pada suatu saat.<sup>87</sup> Daya ingat pada manusia pada umumnya akan mengalami penurunan kemampuan mengingat ketika usianya bertambah tua. Hal tersebut sangat wajar karena semakin tua seseorang, maka kinerja otaknya semakin melambat. Sedangkan, bagi kita yang masih muda tentunya akan sangat mengganggu sekali ketika masuk dalam kategori orang yang mudah lupa.

Daya ingat adalah suatu yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan atau pengertian. Daya ingat seseorang dipengaruhi oleh sifat, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani, (jiwa), dan umur manusia. Daya ingat itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*). Ingatan juga digolongkan menjadi dua yaitu: *Pertama*, daya ingat yang mekanis, artinya kekuatan daya ingatan itu hanya untuk kesan-kesan yang diperoleh dari penginderaan.

---

<sup>87</sup>R. Suyoto Bakir & Sigit Suryanyo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), hlm. 225

*Kedua*, daya ingat logis, artinya daya ingatan itu hanya untuk tanggapan-tanggapan yang mengandung pengertian.<sup>88</sup> Berikut gambar tentang daya ingatan yaitu:<sup>89</sup>



Sehubungan dengan penjelasan gambar daya ingat di atas ialah dasar kenyataan ini lah biasanya daya ingat didefenisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Sifat daya ingat yang baik adalah cepat berlaku untuk aktivitas dalam menerima informasi, sifat setia, kuat, dan luas berlaku untuk menyimpan. Dengan demikian kita dapat menyebutkan adanya berbagai sifat ingatan yang baik. Daya ingat dikatakan cepat apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan. Daya ingat atau mengingat berarti menyerap atau melekatkan dengan jalan pengecaman secara aktif, fungsi daya ingat itu meliputi tiga aktifitas yaitu: <sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 129

(1) mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan.

(2) menyimpan kesan-kesan.

(3) mereproduksi kesan-kesan.

Daya ingat dikatakan setia apabila kesan-kesan yang telah dicamkan itu tersimpan dengan baik dan stabil. Daya ingat dikatakan kuat apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama, ingatan dikatakan luas apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Daya ingat dikatakan siap apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah diproduksi ke alam sadar.

Sa'ad Riyadh mengatakan daya ingat seseorang sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang tersebut. Kekuatan daya ingat seseorang tergantung pada daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan. Daya tangkap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan *memory* otaknya. Oleh karena lemahnya seseorang dalam mengingat suatu informasi yang telah diperoleh, tidak selalu menunjukkan kelemahan daya ingatnya. Sebab hal tersebut kadang kala dipengaruhi oleh faktor-faktor kejiwaan seseorang.<sup>91</sup>

Kemampuan seseorang dalam mengingat sesuatu akan bertambah seiring bertambahnya usia. Artinya, bertambah kemampuan menguasai materi yang lebih banyak akan lebih mampu menjaga informasi yang lama. Akan tetapi, juga harus ingat bahwa pertumbuhan otak itu juga berjalan seiring

---

<sup>91</sup>Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hlm. 31

dengan pertumbuhan kesadaran tersebut. Jika ingin menambah daya ingat ialah selalu konsentrasi dalam memperhatikan sesuatu dan usahakan fokus dalam melaksanakannya, baik untuk menghafal materi dalam pelajaran maupun menghafal yang lainnya.<sup>92</sup>

Kemampuan *memory* otak manusia sangat besar sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas *memory* otak adalah 10 pangkat 800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya). Bila *memory* ini di gunakan untuk menghafal seluruh atom dialam semesta maka kapasitas *memory* masih bersisa banyak sekali. Daya ingat sangat penting bagi manusia, karena daya ingat adalah tempat penyimpanan pengetahuan bagi manusia, ingatan atau *memory* telah menjadi salah satu pokok bahasan dalam psikologi kognitif. Psikologi kognitif adalah pendekatan psikologi yang memusatkan perhatian pada saat merasakan, mengelolah, menyimpan dan merespon informasi.<sup>93</sup>

Daya ingat tidak bisa lepas dari belajar dalam lingkungan sekolah daya ingat juga merupakan syarat mutlak. Baik dalam pembelajaran sains atau bahasa. Daya ingat memiliki cukup besar pada alur pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa akan melewati tiga tahap mengerti, mengingat dan menerapkan.<sup>94</sup> Dengan adanya kemampuan untuk mengerti, mengingat, dan

---

<sup>92</sup>Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 31

<sup>93</sup>Hari laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Siet*, (Yogyakarta: Araska Publisier, 2015), hlm. 27

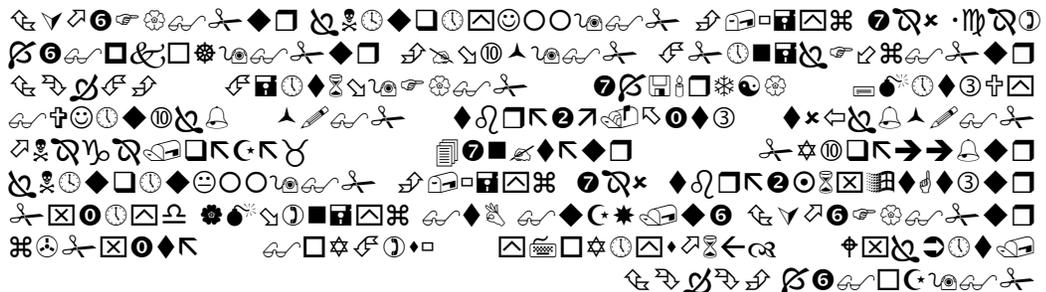
<sup>94</sup>Hayati eliyani, *Keefektivan Metode Memory Story dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Jepang*, (Surabaya : UNES, 2015), hlm. 11

menerupakan pada manusia, berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami.

Dalam psikologi mengenai daya ingat akan tetapi al-Qur'an telah lebih dahulu hanya saja dalam bentuk teori praktis, dalam tinjauan pendidikan Islam yang berpedoman pada Al Qur'an. Ingatan ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Fikir yang artinya memelihara menjaga.
- 2) Tabir memelihara dan memperhatikan.
- 3) Islam mempunyai perhatian yang besar terhadap daya ingat.<sup>95</sup>

Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imron: 190-191 sebagai berikut:



Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya

---

<sup>95</sup>John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 38

Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.<sup>96</sup>

Dalam ayat tersebut telah menjelaskan manusia sebagai subjek atau khalifa dibumi ini hendaknya menyadari bahwa dalam setiap peristiwa (penciptaan langit dan bumi) tidaklah jadi dalam kebetulan saja. Hal tersebut merupakan bagi manusia yang dapat menggunakan fikiranya untuk mengetahui kekuasaan allah SWT.

Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas daya ingat merupakan suatu proses yang dilakukan manusia yang meliputi berfikir, memperhatikan, dan menghayati. Objek yang dipelajari yang disimpan dalam bentuk ingatan dan sipilin ilmu baru dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Daya ingat seorang manusia di pengaruhi faktor dalam dirinya dan di luar dirinya sehingga daya ingat memiliki sifat yang dapat mengkristal dan yang cepat hilang atau lupa. Dengan menggunakan daya ingatnya manusia dapat menjadi hamba yang bertaqwa dan menjadi insan yang cerdas.

Misalnya pada saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an disekolah para pendidik atau guru yang hanya menyampaikan materi dengan membaca buku, menulis ayat-aya Al-Qur'an saja. Ditambah lagi dengan proses belajar di dalam kelas membosankan sehingga dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik. Siapa pun yang mencoba meringkas informasi yang

---

<sup>96</sup>Departemen Agama RI, *Al-Jummanatul Ali Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm.75

ingin dihafalnya dengan cara berbasis *memory* ini. Dampaknya, terutama generasi muda saat ini menjadi enggan untuk menghafal informasi penting yang mereka dapatkan di sekolah atau dalam kesehariannya.<sup>97</sup>

Imam as-Sayuthi di dalam kitab *al-itqan fi Ulum Al-Qur'an*, mengatakan pentingnya menghafal Al-Qur'an tidak hanya disadari oleh individu, pemeluk agama Islam, dan mereka yang mencintai Al-Qur'an. Apabila kalbu seseorang muslim terdapat hafalan Al-Qur'an yang terukir indah di dalam hatinya, terhadap hiasan dan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an yang menghiasi dinding-dinding kalbunya. Maka tentunya pemiliknya akan menjadi seseorang yang indah perengainya, baik pekertinya, lembut tingkah lakunya, sopan tutur katanya, dan yang terpenting cahaya pelita dalam hidupnya.<sup>98</sup>

Rasulullah Saw dalam haditsnya, yang diriwayatkan oleh perempuan hafizh dan istri beliau, Aisyah mengatakan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dari hafalannya adalah bersama para malaikat yang diutus Allah yang mulia dan selalu berbuat baik. Dan perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, sementara dirinya selalu berusaha menjaga hafalannya

---

<sup>97</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory For Muslim; Teknologi Mengingat Cepat, Mudah, dan Menyenangkan*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2016), hlm. 24.

<sup>98</sup>Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca Al-Qur'an & Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: AHAD Books, 2014), hlm. 13

dengan susah payah adalah ibarat orang yang mendapatkan dua pahala dari Allah”. (HR. Bukhari dan yang lain).<sup>99</sup>

Humanisme memandang proses belajar mesti berpusat pada manusia itu sendiri. Jadi belajar dianggap berhasil jika si pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam proses belajar, peserta didik harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan sudut pandang dari pengamat.<sup>100</sup>

Dalam proses belajar humanistik berpusat pada diri si pembelajar, maka tujuan utama pendidik ialah membantu para peserta didik untuk mengembangkan diri mereka dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Dengan demikian, pembelajarannya mengedepankan konsep memanusiakan manusia, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.<sup>101</sup> Carl Rogers dan Abraham Maslow berpendapat semua manusia yang lahir sudah membawa dorongan untuk meraih sepenuhnya sesuatu yang diinginkan dan berperilaku menurut dirinya sendiri.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 10

<sup>100</sup>Hamzah B uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 13

<sup>101</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), hlm. 230

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 231

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>103</sup> Menurut Zuhairimi dan Ghofir sebagaimana yang kutip oleh Kamil hakim Ridwal kamil dalam bukunya yang berjudul “*Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) Al-Qur’an*”, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur’an dan Hadits.<sup>104</sup>

Erwin Kurnia Wijaya mengatakan menghafal merupakan suatu upaya aktif untuk memasukan informasi kedalam otak, menghafal juga mempunyai aktivitas otak yang menghasilkan reaksi kimia dan elektris di dalam otak lebih banyak dibandingkan aktivitas membaca, berbicara, dan kegiatan sejenisnya, sehingga banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktivitas otak, karenanya sering disebutkan bahwa apalah artinya pengetahuan tanpa adanya *memory*.<sup>105</sup>

Secara alamiah cara kerja otak yang tebagi atas dua belahan, yakni otak kiri dan otak kanan. Kedua bagian otak bekerja secara dinamis dan seimbang antara yang kiri dan yang kanan, sebagaimana dinamisnya kedua tangan, kedua

---

<sup>103</sup>Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), hlm. 307

<sup>104</sup>Amzar, *Cara Menghafal Al-Qur’an* (Online)[Http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh-al-qur’an%E2%80%99an%/](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh-al-qur'an%E2%80%99an%/) diakses pada tanggal, 16 Januari 2016, hlm. 45

<sup>105</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur’an*, (Bandung : Pulpen Publising, 2015) hlm.

kaki, ke dua mata, dan kedua telinga saat melakukan fungsinya masing-masing.

Fungsi dan cara kerja otak kiri dan kanan sebagai berikut.<sup>106</sup>

**Tabel. 2**  
**Fungsi dan Cara Kerja Otak Kiri dan Kanan**

OTAK KIRI	OTAK KANAN
Analitis/Akademis	Kreatif
Logika	Irama
Kata-Kata	Musik
Angka	Gambar
Matematika	Imajinasi
Berpikir Urutan	Konseptual
Rutinitas/Pengulangan	Berpikir Acak

Berdasarkan gambar fungsi dan cara kerja otak kiri dan kanan di atas, maka keduanya bekerja secara dinamis dan seimbang. Ketika menyeimbangkannya secara otomatis. Contohnya ketika peserta didik sedang belajar, umumnya menangkap materi yang disampaikan dengan otak kiri. Guru atau penyampai informasi pun umumnya menyajikan materi yang bernuansa otak kiri, dengan ceramah yang panjang lebar, tulisan yang panjang tidak diselingi dengan gambar, serta suasana pembelajaran yang serius, datar, dan monoton

---

<sup>106</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11

tanpa salingan yang menghibur, seolah-olah semua materi yang ada adalah materi yang dikonsumsi oleh otak kiri, sedangkan otak kanannya diam. Karena itu, untuk mengimbangi beban otak kiri yang berat, otak kanan akan secara alamiah menyeimbangkannya dengan melamun.<sup>107</sup>

Sebenarnya begitulah cara kerja otak, itu lah bahasa dasar otak, yaitu bahasa gambar atau bahasa visual. Bukan hanya itu, ternyata dari satu gambar bisa muncul sejuta makna, terlebih lagi jika ditambah warna, variasi bentuk, dan variasi lainnya, hal ini itu akan semakin menguatkan kesan dan asosiasi gambar visual yang dirasakan oleh pikiran. Ada tiga hal yang mendasar yang menjadi pilar dalam menghafal dengan metode *magic memory* yaitu imajinasi sebagai pilar utama dan asosiasi sebagai pilar kedua sebagai berikut: <sup>108</sup>

- 1) Imajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak.
- 2) Asosiasi adalah kemampuan untuk menghubungkan suatu dengan yang lainnya di dalam pikiran, dimana warna akan menjadi salah satu faktor penguat asosiasi tersebut.
- 3) lokasi merupakan otak akan mengingat sesuatu yang mempunyai gambaran dan asosiasi serta berada dalam lokasi khusus sehingga mudah untuk di panggil kembali saat diperlukan.

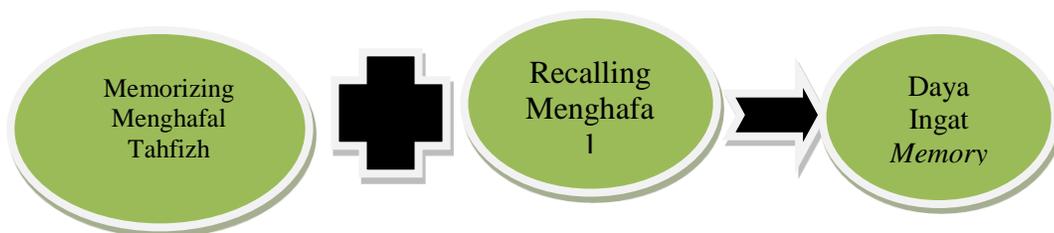
---

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm. 13

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 7

Ketiga pilar di atas merupakan faktor utama sekaligus penyebab utama mengapa sering lupa saat menghafal apapun yang dipelajari. Kehadiran tiga pilar, itu membuat dapat menghafal dengan sangat cepat dan mudah, sebaliknya menyebabkan sangat sulit menghafal apapun, walaupun hafal harus dengan bersusah payah dan tidak begitu lama hafalan itu akan hilang lagi dalam pikiran. ini yang yang sering disebut susah inget, cepat lupa.

Dalam proses menghafal adalah memasukkan informasi ke dalam otak untuk kemudian disimpan dalam *memory*. Cara kerja *memory* otak, yaitu menyimpan tiap-tiap *memory* ditempat masing-masing yang saling terhubung satu sama lain. Artinya, ketika anda membaca atau mencoba memahami sesuatu, sebenarnya otak sudah menyimpannya. Hanya perlu mencari dan mengelolanya, dalam konteks menghafal merupakan suatu kegiatan penyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, teruma saat menghafal Al-Qur'an.<sup>109</sup> Dalam kegiatan *memory* yang terdiri atas 2 (dua) tahapan yaitu: digambarkan sebagai berikut:



<sup>109</sup>Aji Indianto, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA press, 2015), hlm. 11

Dari tahapan *memory* di atas merupakan persoalan yang sering dirasakan pada saat menghafal pada umumnya adalah susah dalam menghafal dan mudah untuk lupa. Penyebab dari persoalan ini diantaranya karena selama ini cenderung melakukan proses *memory* hanya bertumpuk pada satu aktivitas *memory*, yakni menghafal atau menyetorkan hafalan (*memoryzing/tahfizh*), sedangkan kegiatan kedua yakni kegiatan mengingat atau memanggil kembali hafalan (*recaling/muraja'ah*) tidak dilakukan. Akibatnya, hanya bersusah payah menyetorkan hafalan ke otak tanpa tahu cara memanggilnya kembali dari otak, sehingga pada saat diperlukan untuk mengingat, kita lupa begitu saja, padahal sudah menghafalnya berulang-ulang kali.<sup>110</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan agar mudah memahami mengapa selama ini menghafal begitu susah dan begitu mudah untuk lupa. Tentunya, masih ada penyebab lainnya yang membuat kita mengalami kesulitan menghafal tersebut di antaranya berkaitan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja daya ingat, pilar-pilar daya ingat, gaya mengingat dan terutama cara melakukan aktivitas kedua dari *memory*, yakni cara mengingat atau cara memanggil kembali (*recaling/muraja'ah*) hafalan yang sudah disetorkan. Aktivitas atau kerja *memory* yang ada didalam *magic memory* ialah yang akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam proses

---

<sup>110</sup>*Ibid.*, hlm. 2

mengingat atau memanggil kembali hafalan apapun yang sudah disetorkan ke dalam otak.

Maka dari uraian di atas, dapat peneliti menganalisis saat belajar ataupun menghafal pada umumnya hanya menggunakan otak kiri saja dan membiarkan otak kanan tidak ikut serta dalam proses belajar atau menghafal. Akibatnya aktivitas belajar atau menghafal menjadi pekerjaan yang berat dan tidak menyenangkan. Sebaliknya, belajar menyenangkan harus seperti membaca komik, menonton film, atau main games, di mana kedua belahan otak digunakan seluruhnya. Otak kiri menangkap materi intinya, sedangkan otak kanan akan mendapatkan bayangan visualisasi dari materi tersebut, sehingga seolah-olah otak melihat materi tersebut dengan jelas.

Untuk mengetahui persolan mengapa selama ini cepat menghafal tapi cepat juga lupa, dan susah ketika mengingat kembali. Berikut adalah perbedaan cara menghafal biasa dengan cara menghafal *magic memory* yaitu sebagai berikut:<sup>111</sup>

**Tabel. 3**

**Cara menghafal biasa dengan cara menghafal *magic memory***

ASPEK	MENGHAFAL CARA BIASA	MENGHAFAL CARA CEPAT <i>MAGIC MEMORY</i>
Waktu mengingat.	Lama, harus diulang berkali-kali.	Cepat, bahkan sekali menghafal langsung ingat.

---

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 13-14

Daya tahan ingatan.	Sangat cepat hilang, dalam dalam hitungan jam bisa langsung hilang atau lupa.	Bertahan cukup lama, bahkan bisa dipanggil kapan saja diperluhkan.
Hasil ingatan.	Harus berurut hafalannya, tidak bisa acak.	Bisa diacak hafalannya, bahkan dibolak balik pun bisa.
Faktor usia.	Beberapa orang merasa daya ingatnya sudah lemah kalau sudah tua.	Tua, muda, dan anak-anak pun bisa dengan mudah melakukannya.
Motivasi menghafal.	Lemah, bahkan cenderung malas dan putus asa serta membebani pikiran.	Sangat kuat, bahkan sangat menggaraihkan dan ketagihan serta tanpa beban.
Efek/pengaruh terhadap mentalitas.	Mudah stress, sering merasa kesal dan jengkel, tidak fokus.	Fresh, senantiasa merasa senang dan bahagia.

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti menganalisis dengan mengetahui cara kerja otak di sudah dijelaskan sebelumnya, maka akan menjadi tahu cara menghafal yang sesuai cara otak bekerja, sehingga menghafal menjadi terasa mudah sekali, semangat menghafal pun berlipat, apapun yang mau dihafal dapat dengan cepat dihafalkan dengan ingatan yang lama bukan ingatan sesaat. Dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya pengodean atau *encoding*, penyimpanan atau *storage*, pemanggilan kembali atau *retivieval*.

Pada proses pengkodean, Bruno mengatakan input sensori diterima dan ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk, atau kode-kode, yang dapat disimpan dalam *short term memory* atau *memory* jangka pendek.<sup>112</sup> Perjalanan menyimpan informasi yang diterima berawal dari indra hingga sampai ke *short term memory* atau ingatan jangka pendek, bahkan ke *long term memory* atau ingatan jangka panjang dan ada yang bersifat otomatis. Pemanggilan kembali, terhadap informasi sangat dibutuhkan agar ingatan tersimpan lama dalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya informasi ingat kembali. Misalnya dalam melakukan proses mengafal Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu lebih sulit untuk mengunggapkan atau menyebut ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang ayat yang terletak sesudahnya.

Terkadang terjadi permasalahan lain, yaitu susahnya mengingat ayat yang terletak di awal pojok Al-Qur'an atau ayat yang terletak pada awal halaman baru. Biasanya, hal itu disebabkan karena waktu menghafalnya disela oleh berbagai macam informasi atau materi yang masuk ke dalam gudang *memory* nya dengan ayat yang terletak di akhir pojok sebelumnya, atau ayat akhir dalam setiap halaman, sebelum melanjutkan ayat yang berada diawal

---

<sup>112</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 120

halaman selanjutnya.<sup>113</sup> Kemudian, apabila kelanjutan antara satu halaman berikutnya tidak berurutan dalam ingatan seseorang hal tersebut kemungkinan akan mengalami kegagalan saat hendak membuat atau menghafal awal halaman baru.

*Magic memory* ini salah satu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dan bersifat *Long-Term Memory* atau ingatan jangka panjang, dalam proses menghafal pelajaran maupun menghafal Al-Qur'an, otak memainkan peranan besar. Ingatan terhadap hafalan akan lebih tahan lama apabila dominan menggunakan otak kanan dalam menghafal.

Namun sebagian besar pelajar di Indonesia lebih cenderung menggunakan otak kirinya dalam mengingat. Padahal, otak kiri bersifat *short term memory* atau ingatan jangka pendek. Otak kanan yang sebenarnya berkarakter *long term memory* atau ingatan jangka panjang justru jarang digunakan. *Long term memory* adalah informasi yang mempunyai kapasitas besar sekali.

Informasi yang bersifat ingatan jangka panjang ini ialah ingatan yang tersimpan dikeluarkan, lalu disuruh oleh generator respons menjadi pola-pola perilaku yang membimbing efektor-efektor menghasilkan serangkaian tindakan-tindakan sebagai hasil ingatan itu sendiri. Informasi yang tersimpan di dalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang ini bukan hanya berupa

---

<sup>113</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit.*, hlm. 22

penguasaan, pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, dan menganalisis.

Sebelum membahas tentang teknik-teknik atau kode-kode praktis *magic memory*, kita akan membahas terlebih dahulu prinsip-prinsip yang menjadi keharusan dan akan selalu ada dalam kegiatan menghafal dan mengingat, ada 6 prinsip daya ingat (*memory*) diantaranya yaitu: *Pertama*, prinsip gambar. *Kedua*, prinsip asosiasi multi-indra. *Ketiga*, prinsip pengulangan. *Keempat*, prinsip awal dan akhir. *Kelima*, prinsip keunikan. *Keenam*, prinsip keterkaitan pribadi dan emosional.<sup>114</sup>

**6. Teknik *magic memory* mempunyai enam prinsip daya ingat (*memory*) yakni sebagai berikut :**

7) Prinsip Gambar

Prinsip gambar atau *image* menjelaskan informasi apapun yang akan mudah diingat jika berupa gambar visual sehingga otak mampu membayangkan, mengimajinasikan, dan akhirnya menyimpanlah dengan baik dalam otak. Sebagaimana ilustrasi yang digambarkan di awal tentang “bahasa otak” sebenarnya adalah bahasa gambar, bukan berupa tulisan, angka, atau simbol-simbol tertulis lainnya. Otak akan mudah menangkap dan menyimpan informasi dalam bentuk gambar visual sehingga teks tulisan, angka, maupun yang lainnya perlu diubah dulu menjadi sesuatu yang dapat digambarkan atau diimajinasikan dalam otak.

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 4

#### 8) Prinsip asosiasi multi-indrawi

Prinsip asosiasi multi-indrawi menjelaskan otak mudah mengingat segala sesuatu yang melibatkan pengelihatannya, pendengaran, sentuhan, rasa, atau gerakan secara bersamaan. Pengalaman-pengalaman yang melibatkan seluruh alat indra akan jauh lebih “terlihat jelas” dalam *memory* dibandingkan jika hanya salah satu alat indra yang digunakan. Saat mengasosiasikan atau menghubungkan suatu informasi yang akan diingat sebaiknya melibatkan sebanyak mungkin alat indra agar mudah tersimpan dalam ingatan.<sup>115</sup>

#### 9) Prinsip pengulangan

Prinsip pengulangan menjelaskan informasi apa pun akan dapat diingat jika diulang-ulang terus-menerus. Latihan dan pengulangan merupakan ibu dari keterampilan, sehingga perlu ditegaskan bahwa proses mengulang adalah aktivitas yang mutlak harus dilakukan agar proses menghafal dan mengingat dapat tersimpan lama dalam otak.

#### 10) Prinsip awal dan akhir

Prinsip awal dan akhir menjelaskan informasi apa pun yang akan disimpan dalam memori akan bertumpuk sehingga yang paling mudah diingat tentunya informasi yang ada di awal dan terutama di akhir. Contohnya seperti kalau mengingat suatu daftar benda maka akan mudah sekali mengingat yang tercantum pada bagian awal dan paling akhir.

---

<sup>115</sup>*Ibid.*, hlm. 5

Informasi atau benda yang dibagian tengah bukan berarti hilang namun cenderung luntur dan tidak terlihat jelas dalam *memory* sehingga dengan prinsip ini menyakinkan memerlukan upaya khusus agar dapat meningkatkan seluruh informasi dengan baik.

11) Prinsip keunikan

Prinsip keunikan menjelaskan segala sesuatu akan mudah diingat jika memiliki perbedaan yang khas dan menonjol, bersifat unik, dan tidak biasa-biasa saja. Dengan prinsip ini, informasi yang akan diingat perlu diupayakan agar bersifat unik dan mencolok bagian otak baik dengan melebih-lebihkan secara imajinatif, membuatnya menjadi bernuansa humor, maupun dengan member sentuhan lain baik dengan warna, ukuran, dan bentuk yang dipariasikan.<sup>116</sup>

12) Prinsip keterkaitan pribadi dan emosional

Prinsip keterkaitan pribadi dan emosional menjelaskan informasi yang langsung berhubungan dengan kepentingan pribadi dan apalagi menyentuh aspek emosional akan dengan sangat mudah disimpan dalam otak. Misalnya jika seseorang calon istri atau calon suami pastinya mengingat nomor telepon tersebut agar lebih mudah berkomunikasi.<sup>117</sup>

Setelah mengetahui enam prinsip daya ingat (*memory*) di atas jadi dalam proses menghafal untuk sampai pada tingkat hafalan terus menerus tanpa ada

---

<sup>116</sup>*Ibid.*, hlm. 6

<sup>117</sup>*Ibid.*, hlm. 36-38.

lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Salah satu cara untuk menjaga hafalan adalah dengan cara mengulang-ulangnya dengan menggunakan kode-kode *magic memory* sehingga dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan dan gabungkan dengan kode-kode *magic memory* maka hafalan akan tersimpan lama dalam ingatan (*memory*).

## **7. Langkah-langkah *Magic Memory***

Langkah-langkah *magic memory* ini ialah dengan menggunakan teknik *magic mnemonic* (kata pengganti ajaib) dan teknik *magic number* (nomor ajaib) dalam penerapan menghafal Al-Qur'an, dan kamus *magic memory*. *Magic mnemonic* atau disebut jugakata pengganti ajaib yang sangat tepat untuk mengingat informasi apa pun yang baru baru dan asing bagi otak, baik berupa bahasa-bahasa asing, dan sebagainya. Ayat-ayat Al-Qur'an berbahasa arab yang bagi sebagian orang Indonesia masih terasa asing khususnya bagi otak dalam membayangkan atau mengimajinasikannya.<sup>118</sup>

Pada dasarnya otak akan langsung dapat membayangkan atau mengimajinasikan apa pun yang dikenalnya. Misalnya saat disebutkan kuda, maka otak akan otomatis membayangkan suaranya, badannya yang kekar, larinya yang kencang dan sebagainya. Teknik *magic memory* Al-Qur'an ini,

---

<sup>118</sup>*Ibid.*, hlm. 71

ayat-ayat Al-Qur'an terutama bunyi ayat awalnya yang terasa asing bagi otak, penggunaan *magic mnemonic* atau kata pengganti agar lebih mudah dikenali oleh otak. Erwin Kurnia Wijaya mengatakan pengantian atau mempelesetkan istilah ini tidak ditujukan mengubah makna dari ayat-ayat tersebut akan tetapi hanya untuk menghubungkan daya ingatan dengan makna yang baik. Dan agar otak dapat membayangkan atau mengimajinasikan agar mudah dalam menghafal.

*Magic number* (nomor ajaib) adalah sebuah metode *memory* yang fokus untuk mengingat informasi berupa angka. Misalnya untuk mengingat deretan angka acak, tanggal-tanggal penting, tanggal-tanggal bersejarah, tahun-tahun penemuan, *password* berupa angka, PIN, nomor *handpohone*, urutan nama-nama presiden, urutan nama-nama Al-Qur'an, dan lain-lain.<sup>119</sup> Prinsip pada dasarnya dengan cara mengubah angka menjadi kata. Landasannya berupa asosiasi visual, bentuk nomor, bentuk huruf, dan bentuk benda. Ada banyak teknik mengubah angka menjadi kata ini, dan dalam metode ini akan dipilih teknik yang paling praktis, mudah, dan lebih cepat, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengubah angka-angka tersebut menjadi huruf, sebaiknya gunakan huruf konsonan dan hindari vocal (a, i, u, e, o) serta huruf yang jarang dipakai dalam kosakata bahasa kita (q, x, y, z, dan lain-lain).

---

<sup>119</sup>*Ibid.*, hlm. 65

b) Buatlah kata benda dari huruf-huruf tersebut, sehingga akan mudah mengimajinasikannya. Contohnya sebagai berikut:<sup>120</sup>

**Tabel. 4**

**Kode-kode *Magic Number* (nomor ajaib)**

Angka	0	mirip huruf	D
Angka	1	mirip huruf	T
Angka	2	mirip huruf	N
Angka	3	mirip huruf	M
Angka	4	mirip huruf	P
Angka	5	mirip huruf	S
Angka	6	mirip huruf	L
Angka	7	mirip huruf	J
Angka	8	mirip huruf	B
Angka	9	mirip huruf	G

0	=	D	→	Bendanya Dora
1	=	T	→	Bendanya Tirai
2	=	N	→	Bendanya Nur
3	=	M	→	Bendanya Mio
4	=	P	→	Bendanya Perut
5	=	S	→	Bendanya Sari
6	=	L	→	Bendanya Luv
7	=	J	→	Bendanya Jari
8	=	B	→	Bendanya Bayi
9	=	G	→	Bendanya Garam

Untuk angka dua digid, seperti 51, maka *magic* numbertnya menjadi ST, lalu dibuat bendanya menjadi SaTe. Lain misalnya 27, maka kodenya NJ lalu dibuat bendanya menjadi NinJa, dan lain sebagainya. Nama-nama Allah yang terdiri atas 99 nama berarti ada angka yang terdiri dari nomor 1 sampai nomor

<sup>120</sup>*Ibid.*, hlm. 67

99 yang perlu dibuat bendanya, maka berikut ini ada daftar kode angka magic number yang telah disusun sebagai berikut:<sup>121</sup>

**Tabel. 5**  
**Kode-Kode Angka *Magic* Number**

NO	KODE HURUF	KODE BENDA	NO	KODE HURUF	KODE BENDA
1	T	Tirai	51	ST	Sate
2	N	Nur	52	SN	SiNar
3	M	Mio	53	SM	SuMur
4	P	Perut	54	SP	SaPi
5	S	Sari	55	SS	SuSu
6	L	Luv	56	SL	SuLe
7	J	Jarum	57	SJ	SalJu
8	B	Bayi	58	SB	SamBal
9	G	Garam	59	SG	SanGar
10	TD	Tenda	60	LD	Lidah
11	TT	TinTa	61	LT	LinTah
12	TN	TaNi	62	LN	LiNa
13	TM	TaMu	63	LM	LeMon

NO	KODE HURUF	KODE BENDA	NO	KODE HURUF	KODE BENDA
14	TP	ToPi	64	LP	LamPung
15	TS	TiSu	65	LS	LeS
16	TL	TaLi	66	LL	LiLin
17	TJ	TinJu	67	LJ	LaJang
18	TB	TeBu	68	LB	LeBah
19	TG	TuGu	69	LG	LaGu

<sup>121</sup>*Ibid.*, hlm. 66-70

20	ND	Nadi	70	JD	JanDa
21	NT	Net	71	JT	JeT
22	NN	NaNas	72	JN	JiN
23	NM	NeMo	73	JM	Jam
24	NP	NaPi	74	JP	JePang
25	NS	NaSi	75	JS	JaS
26	NL	NiLa	76	JL	JaLan
27	NJ	NinJa	77	JJ	JaJa
28	NB	NaBi	78	JB	JaMbu
29	NG	NuGet	79	JG	JaGung
30	MD	MaDu	80	BD	BaDut

NO	KODE HURUF	KODE BENDA	NO	KODE HURUF	KODE BENDA
31	MT	MaTa	81	BT	BaTu
32	MN	MoNas	82	BN	BaN
33	MM	MaMa	83	BM	BeMo
34	MP	MaP	84	BP	BaPa
35	MS	MuSa	85	BS	BaSo
36	ML	MoLen	86	BL	BaLon
37	MJ	MasJid	87	BJ	BaJu
38	MB	MoBil	88	BB	BeBek
39	MG	MoGe	89	BG	BuGar
40	PD	PanDan	90	GD	GuDang
41	PT	PaTung	91	GT	GiTar
42	PN	PaTah	92	GN	GuNung
43	PM	PaMan	93	GM	GaMis
44	PP	PaPang	94	GP	GarPu
45	PS	PaSar	95	GS	GaSing

46	PL	PaLu	96	GL	GeLas
47	PJ	PanJi	97	GJ	GaJah
48	PB	PiBer	98	GB	GuBuk

NO	KODE HURUF	KODE BENDA	NO	KODE HURUF	KODE BENDA
49	PG	PaGar	99	GG	GiGi
50	SD	SanDal	100	TDD	TiDiD

Setelah sudah mengetahui teknik *magic number* (nomor ajaib) dan teknik *magic mnemonic* (kata penganti ajaib) di atas. Maka dapat peneliti simpulkan dalam menghafal dengan menggunakan kamus *magic memory* ini ialah untuk membantu menghafal baik nomor-nomor ayat, sehingga akan menjadi kode-kode *memory* agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an adalah hafalkan dulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sesuai gaya mengingat masing-masing. Selanjutnya perhatikan aturan penulisan berikut:

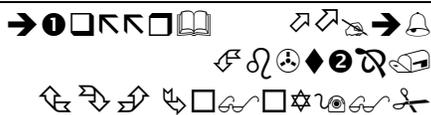
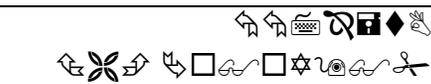
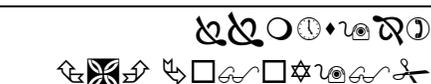
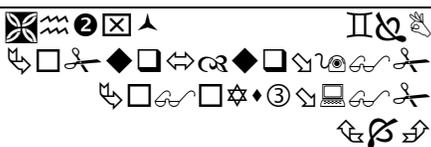
- a) Tulis **TEBAL CETAK MIRING**: kode *Magic Mnemonic* (kata penganti).
- b) Tulis **TULIS GARIS BAWAH**: arti atau terjemahan kata perkata.
- c) Tuliskan **TEBAL TEGAK**: kode *Magic Number* (Nomor Ajaib).<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>*Ibid.*, hlm. 75

Berikut contoh cara menghafal dengan menggunakan kamus *magic memory* pada surat An-Naas:<sup>123</sup>

**Tabel. 6**  
**Menghafal Dengan Menggunakan Kamus *Magic Memory***

Nomor dan Ayat Awal	Teknologi <i>magic memory</i>	Isi/ Bunyi Ayat
1. Qul A' uudzu	<i>Kuliah dulu</i> sambil <u>berlindung</u> di <b>Tirai</b>	 <p>1. <b><u>Katakanlah: "Aku berlindung</u></b> kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.</p>
2. Malikinnaas	<i>Balikin nasi</i> <b>Raja Nur</b>	 <p>2. <b><u>Raja</u></b> manusia.</p>
3. Ilahahinnaas	<i>Ilahi!</i> Jangan <u>sembah Mio</u>	 <p>3. <b><u>Sembahan</u></b> manusia.</p>
4. Min syarril	<i>Minggir Syaril,</i> penjahat <b>Perutnya</b> sakit	 <p>4. <b><u>Dari kejahatan (bisikan)</u></b> syaitan yang biasa bersembunyi</p>
5. Alladzi yuwaswisu	<i>Glasi yuk, wisuda</i> <u>dibisikan</u> ke mbak <b>Sari</b>	 <p>5. <b><u>Yang membisikkan</u></b> (kejahatan) ke dalam dada manusia,</p>
6. Minal Jinnati	<i>Terminal Jin Mati</i>	

<sup>123</sup>*Ibid.*, hlm. 341-342

	terlihat dengan  <b>Luv</b>	  <b>6. <u>Dari (golongan) jin</u></b> dan manusia.
--	-----------------------------------	---

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menghafal dengan teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* di atas adalah merupakan sebuah jalan alternatif cara mudah terutama dalam mengikat hafalan Al-Qur'an secara permanen. Dengan teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* yang bersifat *long term memory* atau ingat-ini jangka panjang ini akan memudahkan peserta didik untuk mengulangi hafalannya, karena menggunakan otak kiri dan otak kanan, jadi proses menghafal menjadi menyenangkan dan tidak mudah lupa. Menghafal Al-Qur'an itu sesungguhnya mudah, namun untuk memelihara atau mengingat hafalannya itu yang sulit. *Magic memory* ibarat sebuah jembatan *memory* untuk menyimpan hafalan Al-Qur'an di dalam otak.

Dalam teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* terdapat empat tahapan dalam menghafal yaitu sebagai berikut:<sup>124</sup>

e) Menghafal Nama dan Arti Surat serta Jumlah Ayatnya

Tahap pertama ini dapat menjadi modal sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berikutnya, hafalkan terlebih dahulu nama-nama 114 surat Al-Qur'an, artinya serta jumlah ayat yang ada dalam setiap suratnya. Caranya mirip sekali dengan cara menghafal surah An-Naas yang sudah kita bahas,

---

<sup>124</sup>*Ibid.*, hlm. 38

hanya perlu membaca, cerita imajinasinya lalu bayangkan dan cukup sekali sampai tiga kali mengulang.

f) Menghafal bunyi ayat berbasis gaya mengingat

Tahap kedua bertujuan untuk menghafalkan isi atau bunyi ayat Al-Qur'an dengan pendekatan gaya mengingat. Gaya mengingat merupakan kombinasi kemampuan yang didasarkan pada kebiasaan cara termudah seseorang dalam memasukkan suatu informasi baru ke otak. Gaya mengingat pada umumnya terbagi menjadi tiga kebiasaan mengingat yaitu:<sup>125</sup>

(1) *Pertama*, gaya visual ialah yang lebih mudah mengingat dari pada yang dilihat, dibaca, dan dibayangkan.

(2) *Kedua*, gaya auditorial ialah yang lebih mudah mengingat dari pada apa yang didengar, apa yang dibacakan, dan didiskusikan.

(3) *Ketiga*, gaya kinestetik ialah yang lebih mudah mengingat dari pada apa yang dirabah, disentuh, dan dipraktekkan dengan mengerakkan anggota tubuhnya. Mengingatkin auditorial, dan kinestetik yang merupakan gaya seseorang dalam menyimpan informasi apapun.

g) Mengikat hafalan bunyi ayat awal dengan nomor ayat

Tahap ketiga bertujuan untuk membuat pengikat hafalan bunyi ayat awal dengan nomor ayatnya sehingga dapat menghafal nomor ayat yang dibaca baik secara acak maupun berutan, termasuk membaca maju kedepan atau bahkan membaca mundur. Pengikat bunyi awal ayat dengan nomor

---

<sup>125</sup>*Ibid.*, hlm. 40

ayat ini bertujuan agar saat membacakan hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dapat lebih mudah dipanggil, karena pada umumnya setelah menghafal satu surat Al-Qur'an, biasanya setelah diulang-ulang berkali-kali bunyi ayat-ayat dalam surat tersebut dapat dihafal.

Namun kendala yang sering dialami yaitu kesulitan saat membacakan bunyi ayat awalnya. Setelah diberi tahukan sedikit bunyi ayat oleh pembimbing atau rekan menghafal, baru lah terasa ingat dan bunyi ayat selanjutnya pun dapat dibacakan. Proses pengikat bunyi ayat awal ini akan menghasilkan kemampuan mengingat ayat dengan lebih jelas dalam pikiran sebab akan muncul image atau bayangan imajinasi dalam otak kanan saat akan membacakan bunyi awal ayat tersebut oleh otak kiri. Imajinasi ini yang membedakan cara menghafal *magic memory* dengan cara menghafal pada umumnya.<sup>126</sup>

h) Tahap ke empat muraja'ah (mengulang)

Tahapan ke empat ini adalah tahap hapalan per halaman dengan pola AMMA (awal-maju-mundur-acak), bertujuan agar melekatkan hapalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki.<sup>127</sup> Tahapan terakhir menghafal Al-Qur'an dengan *magic memory* ialah proses inti dalam menghafal Al-Qur'an yaitu melakukan pengulangan (*muraja'ah*) hafalan Al-Qur'an dank kode-kode *memorynya* secara langsung karena menghafal Al-Qur'an pada dasarnya

---

<sup>126</sup>*Ibid.*, hlm. 41- 42

<sup>127</sup>*Ibid.*, hlm. 36-37

adalah prose mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

Dari uraian di atas maka dapat peneliti menganalisis perbedaan proses mengulang hafalan dalam metode *magic memory* ini ialah ketika membaca hafalan Al-Qur'an setiap ayat yang dibaca dapat disadari nomor ayatnya sehingga fokus bacaan dan urutan bacaan dapat dilakukan dengan benar. Pengangan saat membaca hafalan Al-Qur'an, terutama saat mengalami kejadian lupa, pada dasarnya baik dengan cara biasa maupun dengan cara *magic memory*, lupa akan sangat mungkin terjadi namun perbedaannya ketika lupa dengan menghafal cara biasa, mak sama skali tidak kebingungan saat akan memulai kembali bacaan kecuali harus memulai dari ayat yang paling awal atau ayat mana pun yang teringat. Metode *magic memory* akan membantu memudahkan untuk memanggil ayat mana pun sesuai nomor ayatnya saat terjadi lupa. Untuk menghindari hal tersebut proses pengulangan atau *muraja'ah* hafalan ayat Al-Qur'an, kode *memorynya* menjadi harga mati dan supaya maksimal gunakan pola mengulang seperti berikut:<sup>128</sup>

- a) Mengulang hafalan perhalaman, tujuannya agar dapat membantu saat membaca hafalan Al-Qur'an baik dalam sholat maupun kondisi lainnya dengan patokan halaman mushaf yang sama sehingga letak ayat-ayat setiap nomornya juga sama. Mushaf yang sering disebut

---

<sup>128</sup>*Ibid.*, hlm. 44

mushaf Al-Qur'an pojok atau mushaf bahriah yang memiliki system teratur, yaitu:<sup>129</sup>

(1) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.

(2) Setiap halaman terdiri dari 15 baris.

(3) Setiap juz terdiri dari 20 halaman.

b) Mengulang dengan pola AMMA (Awal, Maju, Mundur dan Acak)

Tujuannya agar saat mengulang hafalan Al-Qur'an kode-kode *memorynya* pun dipraktikkan secara bersamaan dengan mengulang hafalan dari awal (lalu dilanjutkan membaca maju, kemudian diteruskan dibaca mundur dan terakhir dibaca secara acak) dan diharapkan kualitas hafalan Al-Qur'an akan semakin kuat.

c) Mengulang mengikuti frekuensi sholat harian

Tujuannya agar semakin melekatkan hafalan bacaan Al-Qur'an sampai benar-benar terpatrit dalam otak dan semakin sering pengulangannya. Pola terakhir ini hanya sekedar alternatif untuk menambah jumlah pengulangan hafalan, sebab semakin sering hafalan Al-Qur'an tersebut diulang-ulang, maka akan semakin lekat dalam ingatan.

d) Mengulang dengan menggunakan kamus *magic memory* Al-Qur'an

Tujuannya agar proses muraja'ah atau pengulangan hafalan dapat dilakukan dengan cara berbeda, sangat mengasyikkan dan tanpa

---

<sup>129</sup>*Ibid.*, hlm. 38

terasa mampu menguatkan hafalan yang sudah memiliki secara acak.<sup>130</sup>

#### 8. Kelemahan *Magic Memory*

- a) Menghafal Al-Qur'an harus menggunakan kamus *magic memory*.
- b) Menghafal tidak bisa seperti biasanya karena bersifat berpanduan dengan kamus *magic memory*.
- c) Dalam kamus *magic memory* terdapat keunikan hal ini lah yang membedakan dari menghafal cara seperti biasa dengan cara menghafal menggunakan kamus *magic memory*.

#### 9. Kelebihan *Magic Memory*

- d) Bisa hafal nama surat, arti surat, dan jumlah ayat yang ada dalam surat tersebut.
- e) Bisa hafal juga bunyi ayat dan nomor ayatnya sekaligus, dan bisa menyebutkan bunyi ayat serta urutan, acak, membaca maju kedepan bahkan membaca mundur kebelakang pun bisa (meskipun membaca Al-Qur'an sebaiknya secara maju kedepan).
- f) Kemudian bisa memiliki hafalan yang lebih kuat (meskipun "hukum mengulang" tetap menjadi syarat dalam menghafal apapun).

Maka berdasarkan uraian di atas dapat peneliti menganalisis *magic memory* merupakan suatu tahapan penerapan teknik-teknik atau kode-kode yang diawali dengan daya ingat (*memory*) atau mengingat adalah upaya afektif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak, berimajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan berbasis Gaya mengingat tercepat ini ialah akan membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jauh lebih cepat karena otak anda digunakan sesuai dengan cara kerja alamiah yang

---

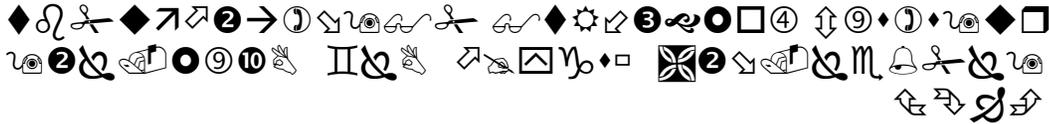
<sup>130</sup>*Ibid.*, hlm. 45-46

paling disukai, yang paling diinginkan oleh otak anda sendiri, tidak mudah lupa dan menyenangkan. Pada dasarnya *magic memory* adalah cara menghafal dengan menggunakan teknik yang diawali dengan menyediakan materi yang akan dihafal, kemudian mengamatinya, lalu menggunakan materi tersebut dengan cara berimajinasi dan menceritakan kembali sekaligus mengulanginya dengan kode *magic memory*.

Teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* ini sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an baik itu dari cara melatih kerja otak kanan maupun otak kiri. Teknik-teknik *magic memory* atau menghafal dengan cara yang sudah lama ini, semoga dapat mendongrak semangat umat Islam untuk kembali membiasakan kegiatan menghafal, khususnya menghafal Al-Qur'an karena bagi umat Islam bisa dikatakan puncak amal adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Apabila sudah menguasai ilmu atau teknik-teknik atau kode-kode menghafal ini hendaklah amalkan dan digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yang memiliki keutamaan di dunia dan di akhirat.

Menghafal Al-Qur'an adalah proyek kita untuk meninggalkan dunia, dengan derajat yang istimewa, dan tempat yang dijanjikan adalah surga. Oleh karenanya, jujurilah kepada Allah. Maka Allah akan jujur kepada hamba-hambanya. Dan jadikanlah Al-Qur'an sebagai prioritas dalam hidup. Allah Swt. telah memudah untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an,

sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:<sup>131</sup>



Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Dari penjelasan ayat di atas adalah tentang kemudahan Al-Qur'an ini bahkan diulang sebanyak empat kali dalam surah Al-Qamar, tentunya ada hikmah luar biasa dari pengulangan ayat ini yang akan membuat kita semakin yakin bahwa Al-Qur'an sebenarnya bukanlah sesuatu yang sulit untuk dipelajari dan dan juga dihafalkan sebagaimana telah dilakukan para penghafal Al-Qur'an. Yang terpenting perlu diyakini juga adalah bahwa semuanya berpulang pada motivasi dan keridhan Allah sehingga memberikan kemudahan dan menjadikan kita hamba-hambanya yang dipilih untuk menjaga Al-Qur'an yang diAgungkan ini. Motivasi dalam menghafal dapat dibangkitkan dengan tauji-tauji Qur'ani dengan cara ini maka akan membangkitkan semangat kuat untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana keteladanan Rasulullah Saw dan para sahabatnya.

*Magic memory* sebagai solusi atau jalan alternatif untuk para penghafal Al-Qur'an, *magic memory* ini mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri

---

<sup>131</sup>Departemen Agama, Syaamil Qur'a Khara Tajwid & Terjemahan, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 529

yang menjadikannya berbeda dengan cara-cara atau metode-metode lainnya, sehingga perbedaan ini lah yang ternyata mudah, menyenangkan, dan dapat mengambungkan pikiran otak kiri dengan otak kanan. Sehingga memotivasi para penghafal Al-Qur'an jadi semakin kuat.

Misalnya ada seseorang yang sudah diberi tahu cara melakukan menghafal dengan menggunakan teknik-teknik atau kode *magic memory* ini, kemudian orang tersebut membuktikannya sendiri ternyata memang mudah, menyenangkan sehingga memberikan motivasi pada orang lain, yang mau menghafal Al-Qur'an yang selama ini sulit dan sekarang menjadi mudah, menyenangkan dan tidak mudah lupa. maka semangatnya pun menjadi berlipat dan bahkan sangat terbakar motivasinya.

Dalam metode *magic memory* ini yang bersifat *long term memory* atau ingatan jangka panjang, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi praktis mengatasi kesulitan-kesulitan yang selama ini di alami dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik untuk mengatasi lemahnya motivasi menghafal, termasuk juga untuk mengikat hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki sehingga lebih mudah untuk dipanggil kembali saat melakukan murajaah dan tidak mudah lupa ketika mengulangi hafalan Al-Qur'an tersebut.

Menghafal adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, tanpa menghafal banyak hal yang terlewat dari kehidupan. Kaum muslim dianjurkan untuk menghafal berbagai konsep dasar agama, Utamanya Al-Qur'an, As-Sunnah, dan teks-teks lainnya. Namun, sebagian kamu muslim enggan menghafal, karena

terasa sulit, berat, dan merepotkan. Dengan adanya *magic memory* ini suatu solusi untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, As-Sunnah, dan teks-teks lain-lainnya. Teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman untuk memudahkan kaum muslim menghafal dan menguasai konsep dasar agamanya.

Metode *magic memory* ini merupakan sebuah metode yang inovatif dan kreatif, yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an secara cepat dan tidak mudah lupa, karena secara umum prolem dalam menghafal adalah sulit diingat dan mudah lupa. *Magic memory* ini sangat tepat untuk dipelajari dan diaplikasikan baik untuk kalangan anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Dengan menghafal menggunakan teknik-teknik atau kode-kode *magic memory* ini dapat membantu mengikat hafalan dan mengikat kecintaan kepada Al-Qu'an.

## **BAB IV**

### **HUBUNGAN ANTARA *MAGIC MEMORY* PEMIKIRAN ERWIN KURNIA WIJAYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. *Magic memory* dalam Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya**

*Magic memory* dalam pemikiran Erwin Kurnia Wijaya merupakan suatu tahapan penerapan teknik-teknik atau kode-kode yang diawali dengan daya ingat (*memory*) atau mengingat adalah upaya afektif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak, berimajinasi adalah kemampuan membayangkan

sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak.<sup>132</sup> Diawali dengan M (sediakan Materi yang akan di hafal), A (Amati format materi), G (Gunakan teknik *memory* yang ada), I (Imajinasikan kode *memory* yang disusun), C (ceritakan kembali, sekaligus mengulang hafalan dan kode-kode *memory* yang dibuat).<sup>133</sup>

Menggunakan teknik *magic mnemonic* ( kata penganti ajaib) dan teknik *magic number* (nomor ajaib) dalam penerapan menghafal Al-Qur'an, dan kamus *magic memory*. *Magic mnemonic* atau disebut juga kata penganti ajaib yang sangat tepat untuk mengingat informa siapa pun yang baru dan asing bagi otak, baik berupa bahasa-bahasa asing, dan sebagainya. Ayat-ayat Al-Qur'an berbahasa arab yang bagi sebagian orang Indonesia masih terasa asing khususnya bagi otak dalam membayangkan atau mengimajinasikannya. Dengan menggunakan kamus *magic memory* yang sudah tersusun.

Ternyata dari satu gambar bisa muncul sejuta makna, terlebih lagi jika ditambah warna, variasi bentuk variasi lainnya, hal ini itu akan semakin menguatkan kesan dan asosiasi gambar visual yang dirasakan oleh pikiran. Jadi, ada tiga hal yang mendasar yang menjadi pilar dalam menghafal dengan metode *magic memory* yaitu imajinasi sebagai pilar utama dan asosiasi sebagai pilar kedua sebagai berikut:<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup>Erwin KurniaWijaya, *Magic Memory Al-Qur'an: Metode Ajaib Menghafal dan Mengingat Hafalan Al-Qur'an*, (Bandung: PulpenPublishin, 2015). Hlm. 9

<sup>133</sup>*Ibid.*,hlm. 8

<sup>134</sup>*Ibid.*,hlm. 3-5

- 1) Imajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak.
- 2) Asosiasi adalah kemampuan untuk menghubungkan suatu dengan yang lainnya di dalam pikiran, dimana warna akan menjadi salah satu faktor penguat asosiasi tersebut.
- 3) lokasi merupakan otak akan mengingat sesuatu yang mempunyai gambaran dan asosiasi serta berada dalam lokasi khusus sehingga mudah untuk di panggil kembali saat diperlukan.

Aktivitas atau kerja *memory* yang ada didalam *magic memory* ialah yang akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam proses mengingat atau memanggil kembali hafalan apapun yang sudah disetorkan ke dalam otak. Agar mudah memahami mengapa selama ini menghafal begitu susah dan begitu mudah untuk lupa. Tentunya, masih ada penyebab lainnya yang membuat kita mengalami kesulitan menghafal tersebut di antaranya berkaitan dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja daya ingat, pilar-pilar daya ingat, gaya mengingat dan terutama cara melakukan aktivitas kedua dari *memory*, yakni cara mengingat atau cara memanggil kembali (*recaling/muraja'ah*) hafalan yang sudah disetorkan.<sup>135</sup>

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan berbasis Gaya mengingat tercepat ini ialah akan membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jauh lebih cepat karena otak anda digunakan sesuai dengan cara kerja alamiah yang

---

<sup>135</sup>*Ibid.*, hlm. 2

paling disukai, yang paling diinginkan oleh otak anda sendiri, tidak mudah lupa dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis pada uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *magic memory* merupakan suatu proses pendekatan ataupun strategi dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengedepankan kemampuan daya ingat peserta didik yang mampu menggunakan kemampuan mengelolah otak kiri dan otak kanan.

## **B. Konsep *Magic Memory* dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam yang ditemukan oleh Erwin Kurnia Wijaya pada tahun 1998, hal ini berawal dari beliau mulai menggeluti dan mempelajari seputar teknik-teknik belajar cepat yang di dalamnya terdapat teknik-teknik menghafal informasi apa pun secara cepat mudah dan hasilnya menakjubkan.

Kemudian ilmu atau teknik-teknik menghafal dengan menggunakan *magic memory* ini adalah bukan ilmu baru, ilmu ini adalah ilmu lama yang sangat disayangkan sekali, karena jarang atau sedikit yang tahu dan walaupun tahu teknik-teknik tersebut tidak dibiasakan untuk dipakai. Dari dulu sudah sering diperkenalkan, namun penggunaanya relatif jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh para pendidik atau guru.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015) hlm. 20

Dalam dunia pendidikan metode atau model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan ilmu pengetahuan yang ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran. Materi pada umumnya ditetapkan dalam silabus suatu mata pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu. Di Indonesia umumnya materi pembelajaran secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu materi ilmu agama, guru agama dan guru umum.<sup>137</sup>

Menurut Wasty Soemanto dalam teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan.<sup>138</sup> Peran pendidik dalam pembelajaran ialah menjadi fasilitator bagi para peserta didik. Pendidik memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Pendidik juga harus memfasilitasi pengalaman belajar kepada peserta didik dan mendampingi untuk memperoleh tujuan pembelajaran.<sup>139</sup>

Ada sekolah agama dan sekolah umum, guru agama dan guru umum. Pembagian itu tidak menjadi persoalan, keduanya saling berinteraksi karena hakikatnya semua ilmu dari Allah di berikan kepada manusia yang sungguh-sungguh mencarinya, tidak ada dikotomi antara keduanya. Di Indonesia materi

---

<sup>137</sup>Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Gruop, 2012), hlm.

<sup>138</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dikti, 2005), hlm. 235

<sup>139</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 304

ilmu agama dimaksudkan dengan Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Islam, Dan Bahasa Arab.<sup>140</sup>

Mengajar pada dasarnya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Misalnya temannya mengajari main gasing atau mengajari anaknya merangkai bunga membentuk rantai tanpa tantai tanpa memikirkan kontribusi pendidikan mereka. Artinya mengajar pada hakekatnya suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar.<sup>141</sup>

Dalam ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogics*". Pedagogics sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing.

Poerbakwatja mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti yaitu: (1) praktek, cara seseorang mengajar dan (2) ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan.<sup>142</sup> Misalnya pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an disekolah para pendidik atau guru yang hanya menyampaikan materi dengan membaca buku, menulis ayat-ayat Al-Qur'an saja.

---

<sup>140</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>141</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

<sup>142</sup>*Ibid.*, hlm. 2

Ditambah lagi dengan proses belajar di dalam kelas membosankan sehingga dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik. Siapapun yang mencoba meringkas informasi yang ingin dihafalnya dengan cara berbasis *memory* ini. Dampaknya, terutama generasi muda saat ini menjadi enggan untuk menghafal informasi penting yang mereka dapatkan di sekolah atau dalam kesehariannya.<sup>143</sup>

Para ahli psikologi belajar dan ahli kependidikan mengatakan bahwa telah banyak menyampaikan sejumlah teori maupun konsep pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini pada umumnya mengacu pada pendekatan psikologi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menangkap ataupun menerima pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang amat penting, karena dilihat dari sudut psikologi setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam ini dapat diartikan sebagai solusi agar mudah memahami mengapa selama ini menghafal begitu susah dan begitu mudah untuk lupa.

Tentunya, masih ada penyebab lainnya yang membuat peserta didik mengalami kesulitan menghafal tersebut diantaranya berkaitan dengan

---

<sup>143</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory For Muslim; Teknologi Mengingat Cepat, Mudah, dan Menyenangkan*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2016), hlm. 24.

pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja daya ingat, pilar-pilar daya ingat, gaya mengingat dan terutama cara melakukan aktivitas kedua dari *memory*, yakni cara mengingat atau cara memanggil kembali (*recaling/muraja'ah*) hafalan yang sudah disetorkan. Aktivitas atau kerja *memory* yang ada didalam *magic memory* ini ialah yang akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam proses mengingat atau memanggil kembali hafalan apapun yang sudah disetorkan ke dalam otak.<sup>144</sup>

Pendidik atau guru perlu merancang dalam pelaksanaan proses belajar menghafal dan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, menginspirasi, serta mengajar atau menciptakan suasana belajar menghafal menyenangkan, tidak mudah lupa, dan mudah untuk di ingat kembali. Dalam mengulang hafalan tersebut, dan agar para peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan proses belajar menghafal.<sup>145</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik jika dihubungkan dengan proses pendidikan yang berlaku, menurut pandangan Islam sebagai perkembangan melalui guru, orang tua, teman-teman di sekolahnya, merupakan suatu proses yang harus terjadi pada setiap diri peserta didik.<sup>146</sup>

Pola perkembangan yang telah ditentukan dalam proses perencanaan

---

<sup>144</sup>Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publisng, 2015) hlm.65

<sup>145</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja wali Pres, 2011), hlm. 169

<sup>146</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 7

pembelajaran. Agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan efisien. Jika guru banyak menguasai metode atau model pembelajaran. Maka akan semakin aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Maka, pada zaman era globalisasi saat ini untuk mewujudkan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, yang harus diperhatikan dan diterapkan sesuai dengan tauladan yang telah Rasulullah contohkan kepada kita di antaranya:<sup>147</sup>

1. *Planning*, yaitu perencanaan yang menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang menjunjung tinggi martabat dan moralitas yang telah di contohkan dan di ajarkan oleh Nabi Muhamad saw. Bilamana perencanaan telah terkonsep dengan baik, maka cita-cita yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan Islam akan terwujud dengan sempurna.
2. Perencanaan hendaklah berangkat dari tujuan umum. Tujuan umum itu diperinci untuk menjadi khusus, tujuan khusus tersebut di perinci menjadi terperinci lagi. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terperinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam perencanaan memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan di capai.

---

<sup>147</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2

Dari uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam, merupakan sebagai salah strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan, dan tidak mudah lupa. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidak memadai kalau sumber belajar berasal dari guru, media, dan buku belaka.

Perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dalam sistem yang mandiri maupun dalam sistem yang terstruktur. Artinya guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Dengan demikian, pendekatan belajar menghafal dan strategi (*magic memory*) atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan menghafal.

Konsep *magic memory* dalam pendidikan Islam, merupakan sebagai salah strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan, dan tidak mudah lupa.

Hal ini menggambarkan proses pembelajaran mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merespon perkembangan tersebut, tentu tidak memadai kalau sumber belajar berasal dari guru, media, dan buku belaka.

Peran Guru dalam proses pembelajaran, menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Dengan demikian, pendekatan belajar menghafal dan strategi (*magic memory*) melaksanakan pendekatan serta metode dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan menghafal.

Dalam proses belajar humanistik berpusat pada diri pembelajar, maka tujuan utama pendidik ialah membantu para peserta didik untuk mengembangkan diri mereka dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Dengan demikian, pembelajarannya mengedepankan konsep memanusiakan manusia, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup>Chairul Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 29

Pendekatan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang amat penting, karena dilihat dari sudut psikologi setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan potensi peserta didik. Konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam ini dapat diartikan sebagai solusi agar mudah memahami mengapa selama ini menghafal begitu susah dan begitu mudah untuk lupa.

### **C. Hubungan antara *Magic Memory* Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya dengan Konsep Pendidikan Islam**

*Magic memory* merupakan suatu tahapan penerapan teknik-teknik atau kode-kode yang diawali dengan daya ingat (*memory*) atau mengingat adalah upaya afektif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak, berimajinasi adalah kemampuan membayangkan sesuatu di dalam pikiran, wujudnya berupa gambar visual otak. *Magic memory* adalah cara menghafal dengan menggunakan teknik yang diawali dengan menyediakan materi yang akan dihafal, kemudian mengamatnya, lalu menggunakan materi tersebut dengan cara berimajinasi dan menceritakan kembali sekaligus mengulanginya dengan kode *magic memory*.

*Magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam, merupakan salah strategi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan, dan tidak mudah lupa. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran terus mengalami

perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam merespon perkembangan tersebut tentu tidak memadai kalau sumber belajar berasal dari guru, media, dan buku belaka maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu merespon dengan baik perkembangan tersebut yakni salah satunya ialah *magic memory*.

Pendidik harus bisa merangsang peserta didik untuk mengingat kembali hafalan yang sudah di dalam ingatan atau *memory*, yang sudah dipelajari sebelumnya. Upaya merangsang peserta didik dalam mengingat hafalan yang sudah di muraja'ah dengan menggunakan metode masing-masing yang bisa membuat peserta didik menyukai metode tersebut. Agar mengikat ingatan dengan kuat terhadap peserta didik,<sup>149</sup>

Pendekatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang amat penting, dilihat dari sudut psikologis setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan potensi peserta didik. Konsep *magic memory* dalam perspektif pendidikan Islam ini dapat diartikan sebagai solusi agar mudah memahami mengapa selama ini menghafal begitu susah dan begitu mudah untuk lupa.

Berdasarkan analisis pada uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa *magic memory* merupakan suatu proses pendekatan ataupun strategi dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengedepankan kemampuan daya ingat

---

<sup>149</sup>*Ibid.*, hlm. 93

peserta didik yang mampu menggunakan kemampuan mengelolah otak kiri dan otak kanan. Dalam proses pembelajaran pendidikan Islam erat kaitannya dengan kemampuan mengingat peserta didik, karena kemampuan mengingat merupakan hal yang harus dibangun agar peserta didik mampu menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan, terkhusus dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara *magic memory* dengan pendidikan Islam yaitu *magic memory* merupakan pendekatan ataupun strategi pembelajaran yang mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri dalam kemampuan mengingat dengan mengelola otak kiri dan otak kanan serta mampu menumbuhkan kemampuan berimajinasi peserta didik, *magic memory* merupakan pendekatan ataupun strategi pembelajaran berbasis gaya mengingat tercepat dengan menggunakan kamus *magic memory*. Dalam pendidikan Islam umumnya dalam menghafal Al-Qur'an hanya menghafal dengan menggunakan otak kiri semata. Peserta didik lebih cepat lupa terhadap hafalannya sedangkan *magic memory* dengan kelebihanannya menggunakan kemampuan mengelola otak kiri dan otak kanan dalam mengingat mampu menjadikan peserta didik untuk lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak mudah lupa terhadap hafalannya. Selain itu memudahkan peserta didik untuk menggali kembali atau mengulangi hafalannya, baik dari mengingat nama-nama surah, no ayat, maupun kelanjutan ayat.

*Magic memory* ialah kemampun menghafal Al-Qur'an dengan berbasis gaya mengingat tercepat akan membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jauh lebih cepat karena otak peserta didik digunakan sesuai dengan cara kerja alamiah yang paling disukai, yang paling diinginkan oleh otak peserta didik sendiri, tidak mudah lupa dan menyenangkan. *Magic memory* ini sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an baik itu dari cara melatih kerja otak kanan maupun otak kiri. Teknik-teknik *magic memory* atau menghafal dengan cara ini dapat mendongkrak semangat peserta didik maupun umat Islam untuk kembali membiasakan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pendidikan Islam diperlukan suatu ide ataupun cara-cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dalam sistem yang mandiri maupun dalam sistem yang terstruktur. *Magic memory* merupakan pendekatan belajar menghafal dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang mempunyai keunikan serta kelebihan tersendiri oleh karena itu *magic memory* dapat dijadikan sebagai solusi ataupun jalan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal dan menguatkan daya ingat agar tidak mudah lupa terhadap hafalannya. *Magic memory* dapat menjadi salah satu faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Erwin Kurnia Wijaya tentang *magic memory* yaitu suatu tahapan penerapan teknik-teknik atau kode-kode dalam menghafal Al-Qur'an berbasis gaya mengingat tercepat sebagai upaya untuk mengeluarkan

informasi dari dalam otak dengan cara berimajinasi dengan membayangkan sesuatu di dalam pikiran. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan berbasis gaya mengingat tercepat ini akan membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jauh lebih cepat karena menggunakan otak kanan dan otak kiri yang bersifat permanen didalam *long term memory* atau (ingatan jangka panjang). Teknik menghafal Al-Qur'an berbasis gaya mengingat dengan mengimajinasikan, asosiasi, dan lokasi khusus sehingga mudah untuk di panggil kembali saat diperlukan. Prinsip-prinsip daya ingat, pilar-pilar daya ingat atau gaya mengingat terutama dengan cara melakukan aktivitas kedua dari *memory*. Aktivitas atau kerja *memory* yang ada didalam *magic memory* ialah yang akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam proses mengingat hafalan. Menghafal ayat Al-Qur'an dengan *magic memory* ini akan terasa lebih menyenangkan dan hasilnya tidak mudah lupa karena menggunakan kode-kode yang disusun di dalam kamus *magic memory*, yang akan membantu menciptakan kode-kode *memory* agar mudah dalam mengingat atau memanggil kembali hafalan apapun yang sudah disetorkan kedalam otak.

2. Hubungan antara *magic memory* dengan pendidikan Islam yaitu *magic memory* merupakan teknik ataupun strategi pembelajaran yang mempunyai ciri khas kemampuan mengingat tercepat dengan mengelola otak kiri dan otak kanan serta mampu menumbuhkan kemampuan berimajinasi peserta didik. Pendidikan Islam dalam perkembangannya dituntut untuk dapat

merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu diperlukan suatu ide ataupun cara-cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam proses pembelajarannya. Terkait hal itu, *magic memory* dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam khususnya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menguatkan daya ingat peserta didik. *Magic memory* merupakan teknik ataupun strategi dalam menghafal Al-Qur'an dengan berbasis gaya mengingat tercepat yang akan membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an jauh lebih cepat, tidak mudah lupa dan menyenangkan. *Magic memory* ini sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an baik itu dari cara melatih kerja otak kanan maupun otak kiri, dengan demikian *magic memory* dapat menumbuhkan motivasi peserta didik maupun umat Islam untuk kembali membiasakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan lebih jauhnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

#### **E. Saran**

1. *Magic memory* merupakan untuk memudahkan para penghafal untuk menguasai cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah. Baik dalam murajaah hafalan maupun mengingat nama-nama surah, lanjutan ayat, arti per ayat, serta nomor ayat. *Magic memory* ini dalam pendidikan Islam sangat lah berguna terutama untuk membuat peserta didik menyukai atau menyenangi cara menghafal dengan teknik-teknik atau kode-kode *magic* tersebut.

2. *Magic Memory* dalam proses perencanaan pembelajaran merupakan solusi agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan efisien. Jika guru banyak menguasai metode atau model pembelajaran.
3. Bagi para guru, sebagai pendidik dalam proses pendidikan dan pengajaran hendaknya selalu meningkatkan keprofesionalismenya dengan selalu mencari metode-metode terbaru dan bervariasi dalam mendidik anak terutama dalam masalah menanamkan kepada peserta didik cara menghafal Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan tidak mudah lupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Al-Qur'an Khara Tajwid & Terjemahan*. 2007. Departemen Agama RI. Syaamil. Bandung: Sygma Examedia Arkan leema.
- Affudin dan Beni Ahmad Sabani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Pustaka Setia.
- Agusti, Debora. 2012. *Mengoptimalkan Jangka Panjang Siswa SMPN 1 Pajajaran Dalam Memaknai Konsep Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Dengan Pengundian*. Bandung: UIN Malik Ibrahim.
- Akbar, Abdul. 2010. *Konsep Memory Inteligen Dalam Pembentukan Daya Ingat Santriwan Dan Santriwati Di Pesantren Sabilulhasah*. Palembang: fakultas Tarbiyah.
- Al-Abrasyi M. Athiyah, t.t. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-teori Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Al-Amir, Khalid Najid. 2004. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Raja Gema Insani Press.
- Ali, Muhammad. 2006. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Sarasin.
- Aripudin, 2013. *Neouro Psiko Linguistik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Catting, Jonathan & Jonathan ling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendiidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Derajat, Zakiyah. 1996. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: YPI Ruhana.

- Elian, Hasyiyati. 2015. "Keefektifan Metode Memory Story Dalam meningkatkan Kemampuan Kosakata bahasa Asing". Surabaya: UNES.
- Hari laksana. 2015. *Bikin Ingatanmu Setajam Siet*. Yogyakarta: Araska Publisier.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hayati, Eliyan. 2015. *Keefektifan Metode Memory Story dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Jepang*. Surabaya: UNES.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husamah. 2015. *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indianto, Aji. 2015. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hapalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jalaluddin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- , 2005. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- , 2008. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Khon, Majid Abdul. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenada media Gruop.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laura, A.King. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba.
- Makin, Moh dan Baharuddin. 2007. *Pendidikan Humanistik*. Jakarta: Arruz.
- Marimba, D. Ahmad. 2005. *Pengantar Filsafat Pendiidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mas'ud, Abdurahmad. 2002. *Mengagas Format Pendidikan Non Dikotomik: Humanisme religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gema Media.
- Moleong J, Lexy. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdaya karya.

- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhith, Faizin Nur. 2014. *Dahsyatnya Membaca Al-Qur'an & Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: AHAD Books.
- Nasution, S. 2006. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, Abudin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ramak, Tri. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Ramayunis. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Retnowati, Enda. 2012. *Keterbatasan Memori dan Implikasinya dalam Mendesain Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia *Jurnal Pendidikan*.
- Rifuddin. 2013. *Psikologi Linguistik*. Jakarta: Raja wali Press.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Anakku Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- . 2015. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Presenada grup.
- . 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Soebahar, Halim. 2005. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Srimudin, Agus. 2009. *Kontribusi Psikologi Perkembangan Bagi Keberhasilan Guru Pendidikan Islam*. Skripsi Supriyadi Pendidikan Agama Islam. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Sudirman. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Sugiharto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Supriono, Widodo dan Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, W. John. 2014. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suryanyo, Sigit & R. Suyoto Bakir. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tirtobisono, Yan. 2005. *Kamus Tiga Bahasa*. Surabaya: Apollo.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, B Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Wahid, Alawiyah Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat step by step dan Berdasarkan pengalaman*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wijaya, Kurnia Erwin. 2015. *Magic Memory Al-Qur'an*. Bandung: Pulpen Publisng.
- . 2016. *Magic Memory For Muslim*. Bandung: Pulpen Publisng.
- Yunus, Mahmud. 2005. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hida Karya Agung.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

(Online)

Amzar. 16 Januari.2016.*Cara Menghafal Al-Qur'an* (Online) [Http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh- al-qur'an%E2%80%99an%/](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfizh-al-qur'an%E2%80%99an%/) diakses pada tanggal, Arifin, M. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam. Suatu Tinjauan Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplin*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadiyah, Riwayati. 24 Januari.2017. *Konsep Dan Proses Pembelajaran*, (Online) [http: Jurnal.online.um.ac.id](http://jurnal.online.um.ac.id).

Riyanti, Hadiyah. 26 Desember. 2016. *Fungsi dan Tujuan Konsep*, (online) [http: jurnal.online.umac.id](http://jurnal.online.umac.id)